

**PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI PONDOK  
PESANTREN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SAIBANI**

**NPM. 1511010357**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

<b>Pembimbing I</b>	<b>: Dr. Imam Syafe'i M.Ag</b>
<b>Pembimbing II</b>	<b>: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I</b>

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:  
Saibani**

Pendidikan Islam moderat merupakan suatu pendidikan yang lebih mengedepankan ajaran agama Islam Rahmatan Lil Alamin yang membawa manfaat, dapat menyejukkan umat manusia, menebarkan rasa kasih sayang, memiliki budaya tolong menolong, selalu menghargai, saling menghormati, tidak saling menjatuhkan sehingga terciptanya manusia yang mampu menghargai perbedaan dan bertoleransi.

Penelitian ini dilakukan karena makin menyebarluasnya paham-paham dan aliran yang beredar dikalangan pelajar serta mahasiswa yang ditandai munculnya kelompok-kelompok yang menyalahkan kelompok lain yang tidak sejalan dengannya. Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang mampu membentengi para pelajar dan mahasiswa agar terhindar dari paham tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendidikan Islam moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Sehingga memperoleh data yang kemudian dapat diolah, di analisis dan memperoleh suatu kesimpulan.

Dari hasil analisis peneliti maka diperoleh kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung telah melaksanakan penerapan pendidikan Islam moderat dengan melalui pembelajaran pengajian kitab kuning, mengadakan seminar, melakukan diskusi, menyelenggarakan pengajian tabligh akbar dan melakukan kerjasama dengan pihak terkait. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti terkait sikap para santri di pondok pesantren al hikmah telah mencerminkan dan mengamalkan nilai pendidikan Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menghargai pendapat orang lain, peduli terhadap lingkungan, tolong menolong dan lain sebagainya.

Kata kunci : Pendidikan Islam Moderat, Pondok Pesantren





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI  
PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BANDAR  
LAMPUNG**

Nama : **Saibani**  
NPM : **1511010357**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh  
**SAIBANI, NPM: 1511010357**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah di  
Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 10 Oktober 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua

Prof. Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

Sekretaris

Rudy Irawan, M.S.I

Penguji Utama

Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Penguji Pendamping I

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji Pendamping II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*“Kami tidak mengutus engkau, Wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh manusia” (QS. Al Anbiya: 107)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, Cet. Ke.1 (Jakarta : Hati Emas, 2014) h. 321

## **PERSEMBAHAN**

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku Samino dan Ibuku Rohimah yang telah memberikan kasih sayangnya, mendidik, membesarkan dan berjuang dengan tulus mencari nafkah seorang diri demi kesuksesan putrinya. Dan selalu mendoakanku dalam meraih keberhasilan dalam menyelesaikan Pendidikan SI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adikku Dwi Saputra yang selalu mendoakan dan memotivasiku dalam belajar dan menyelesaikan skripsi ini..
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Saibani dilahirkan pada tanggal 01 Februari 1997 di Bandar Lampung, putra pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Samino dan Ibu Rohimah. Penulis mempunyai adik bernama Dwi Saputra.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Sepang Jaya yang lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 21 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam.

Penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2018 di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PGRI 4 Sukarame Bandar Lampung.

Selama kuliah penulis pun aktif di kegiatan organisasi Pramuka Saka Bhayangkara, PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung, LTN NU Kota Bandar Lampung, PC IPNU IPPNU Kota Bandar Lampung dan MUI Lampung Online.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi, yang penguasa pemelihara Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugraahkan segala nikmat, Rahmat dan Inayah-Nya dimuka bumi. Atas limpahan Rahmat- Nya penulis hanturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini berjudul “Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung” disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda besar yakni Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan Syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam usaha penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



3. Bapak Dr. Imam Syafe'i selaku Pembimbing I yang dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung yang mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Pemerintah Kota Bandar Lampung yang telah memberikan beasiswa bagi penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
9. Sahabat – sahabatku Putri Fatmasari, Shela Rekapuri, Seftika Aryani, Rosiah Hayati, Nurlatifah, Rosma Sari, Nita Asmarita, Nawang Suryaningsih, Rizki Septiawan, Zikron Hafidz dan Rani Fatmala yang telah membantu, berjuang dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN kelompok 65 dan PPL SMK PGRI 4 Sukarame atas doa dan bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Keluarga Besar PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung, PC  
IPNU IPPNU Kota Bandar Lampung.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015,  
khususnya kelas G yang telah memberikan banyak dukungan, doa serta  
bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah  
berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal  
dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis pun menyadari  
banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis  
sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga tulisan ini  
bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Agustus 2019  
Penulis.

**Saibani**  
NPM. 1511010357



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Pendidikan Islam .....	13
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	13
2. Tujuan Pendidikan Islam .....	22
3. Dasar Pendidikan Islam .....	27
4. Ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Pendidikan Islam .....	32
5. Aspek-aspek Pendidikan Islam .....	33
6. Macam-macam etika Pendidikan Islam .....	34

B. Pendidikan Islam Moderat .....	42
1. Pengertian Pendidikan Islam Moderat .....	42
2. Karakteristik Pendidikan Islam Moderat .....	49
C. Pondok Pesantren .....	50
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	50
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren .....	51
3. Karakteristik Pondok Pesantren.....	55
D. Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren .....	56
E. Penelitian Terdahulu .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Jenis Penelitian .....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
C. Sumber Data .....	59
D. Metode Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Analisa Data .....	63
F. Uji Keabsahan Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>68</b>
A. Profil Singkat Lokasi Penelitian .....	68
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung .....	68
2. Letak Geografis Pondok .....	69
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	70
4. Sistem Pembelajaran .....	72
5. Sarana dan Prasarana .....	72
6. Struktur Organisasi .....	73
7. Keadaan Santri .....	74
B. Penerapan Pendidikan Islam Moderat Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung .....	75
C. Analisis Data .....	83



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 01 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Hikmah .....	73
Tabel 02 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Hikmah .....	74
Tabel 02 Keadaan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah .....	76





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kartu Konsultasi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Foto-foto Kegiatan Santri



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh data agar terhindar dari kesalahpahaman dalam skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti “berukir” sedangkan penerapan memiliki arti mempraktekan segala suatu yang berhubungan dengan pekerjaan.<sup>1</sup>
2. Pendidikan Islam moderat merupakan suatu konsep pendidikan yang mengedepankan asas ajaran agama yang rahmatan lil alamin.
3. Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didirikan Almaghfurlah KH. Muhammad Sobari pada 1 muharram 1418 H yang beralamatkan di Jalan Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kelurahan Way Halim Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh guru ataupun ustadz dalam menerapkan pendidikan Islam moderat untuk membentuk watak dan sikap santri Pondok Pesantren Al Hikmah yang moderat.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Edisi ke-8, (Jakarta : 20013) h. 144



## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya pendidikan Islam moderat diterapkan di Pondok Pesantren dikarenakan makin menyebarluasnya paham-paham dan aliran yang beredar dikalangan pelajar serta mahasiswa.
2. Nilai pendidikan Islam moderat dapat menciptakan pelajar, santri, mahasiswa yang rahmatan lil alamin bersifat toleransi, adil dan menghargai perbedaan.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting dalam kemajuan sebuah bangsa dan negara. Di negara Indonesia pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dinilai dapat menentukan masa bangsa tersebut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu *leader sector* yang diharapkan dapat mewujudkan perkembangan berkelanjutan serta dapat mengikuti perkembangan zaman pada arus globalisasi saat ini.

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

jasmani dan rohani terdidiknya peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Dari definisi tentang pengertian pendidikan diatas yang telah dijelaskan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru terhadap seorang siswa untuk membimbing, mengarahkan kepada hal-hal yang menjadi kebutuhan siswa dalam kehidupannya.

Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam. Yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim yakni kepribadian yang sesuai dengan syariat ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibani mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai suatu proses perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan baik pada tatanan tingkah individu maupun pada tatanan kehidupan sosial atau pengajaran sebagai aktivitas asasi.<sup>4</sup>

Dari definisi diatas tentang pendidikan Islam maka penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru kepada seorang siswa untuk memaksimalkan serta mengembangkan potensi jasmani dan rohani maupun akal nya menuju terciptanya pribadi muslim yang dapat berperan dalam kehidupan sehari-hari.

---

21 <sup>2</sup> H.R. Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. 2 (Bandung, Pustaka Setia : 2014), h.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 24.

<sup>4</sup> *Ibid* h.25

Era globalisasi saat ini mendatangkan dampak yang luar biasa bagi pemikiran, perilaku bahkan kepribadian seseorang yang sangat beragam dan dengan mudah menyebar keseluruh pelosok-pelosok negeri. Pada era ini umat Islam dituntut untuk bersikap moderat (wasathiyah). Umat Islam sebagai umat yang moderat harus mampu mengintegrasikan dua dimensi yang berbeda yakni Hablumminallah (hubungan dengan Allah) dan Hablumminnas (hubungan dengan sesama manusia). Said Agil menjelaskan dua pola hubungan yang harus dilaksanakan umat manusia yakni hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal.

1. Hubungan vertikal yakni hubungan dengan pencipta-Nya yang diimplementasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang diatur oleh setiap ajaran agama. Hubungan ini sangat bersifat individu, namun lebih utama ketika secara kolektif atau berjamaah. Pada hubungan ini hanya terbatas dalam konteks agama saja.
2. Hubungan horizontal yakni hubungan dengan sesama. Pada hubungan ini tidak sebatas konteks agama saja melainkan berlaku untuk semua umat manusia bagi yang seagama maupun tidak. Terutama dalam masalah sosial, kemasyarakatan, kerjasama, dan demi kemaslahatan sekitarnya. Dalam hubungan inilah kita mampu menghargai perbedaan baik dalam hal kepercayaan, suku bangsa. Kita semua diajarkan untuk bertoleransi dalam hal hubungan dengan sesama manusia.<sup>5</sup> Allah swt firman dalam Al-qur'an yang berbunyi :

---

<sup>5</sup> Said Agil, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Cet. Ke.6 (Jakarta:Ciputat Press, 2014), h.14.



وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا...

*“Dan yang demikian itu Kami telah menjadikan kalian (umat Islam) sebagai umata wasatha (umat pertengahan) agar kalian menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kalian,...”*  
(QS. Al-Baqarah: 143)<sup>6</sup>

Tuntutan tersebut bukanlah tuntutan zaman, tetapi tuntutan Al-Qur'an yang wajib dilaksanakan. Makna wasathiyah tidak sepenuhnya diambil dari dari pemahaman para ekstremis yang cenderung mengedepankan sikap keras tanpa kompromi.

Akhir-akhir ini kita semua di hebohkan dengan munculnya kelompok-kelompok Islam radikal yang intoleran, dimana kelompok tersebut mudah mengbid'ahkan sesuatu, mengkafirkan kelompok lainnya, bahkan dapat memunculkan permusuhan dan konflik terhadap kelompok yang tidak sepaham dengan kelompoknya. selain Kelompok tersebut telah menyebarkan paham-paham radikalisme kedalam kalangan masyarakat umum seperti menolak penghormatan terhadap bendera, menolak dasar negara pancasila. Selain itu juga kita dihadapkan pada munculnya komunitas Islam yang cenderung liberal dan permisif. Kedua kelompok tersebut tergolong kedalam kelompok ekstrem kanan (tatharruf yamini) dan ekstrem kiri (yasari), yang bertentangan dengan wujud idealis dalam mengimplementasikan ajaran Islam di Indonesia bahkan dunia.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke.1 (Jakarta : Hati Emas, 2014) h.22.

<sup>7</sup> KH. Khairuddin Tahmid, *Buletin Al-Ukhwah : Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni (Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung, 2018), h.1.

Gerakan radikalismen khususnya radikalisme agama merupakan ancaman tidak hanya bagi multikultural saja melainkan ancaman bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagaimana yang disampaikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Musrenbangnas pada 28 April 2011 menegaskan bahwa “ Terorisme dan Radikalisme menjadi ancaman serius”. Menurut SBY bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi ancaman serius yakni kekerasan horizontal, terorisme dan radikalisme yang terus terjadi, jika tidak ditanggulangi dengan serius maka akan menjadi ancaman yang luar bisa.<sup>8</sup>

Bagi bangsa Indonesia khususnya menolak paham radikal keagamaan dan ideologi karena tidak sesuai dan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianut dan dibangun bangsa Indonesia. Seorang peneliti Pusat Penelitian Sumber Daya Regional Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Cahyo Pamungkas mengungkapkan hasil penelitiannya pada tahun 2017 bahwa “Sebanyak 58,5 persen mahasiswa punya pandangan radikal, sedangkan 51 persen mahasiswa memiliki anggapan intoleran”<sup>9</sup>.

Radikalisme merupakan suatu aliran yang berpaham keras, dimana merasa paling benar sendiri dan eksklusif sehingga sampai pada pendirian tempat ibadah khusus. Paham tersebut sangatlah bertolak belakang dengan ajaran agama Islam

---

<sup>8</sup> Imam Syafe'i. “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama”. *At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 Edisi I (2018), h.62.

<sup>9</sup> <http://lipi.go.id/berita/keluarga-jadi-kunci-memutus-mata-rantai-terorisme/20511> di akses pada 15 Januari 2019

sendiri yang bersifat toleran dan universal serta selalu menyebarkan perdamaian serta persaudaraan.<sup>10</sup> Allah Swt berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami utus engkau (ya Muhammad) melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam” (QS. Al Anbiya 107).<sup>11</sup>

Dengan pengertian rahmah yang demikian inilah kita akan memahami pembuktian secara ilmiah bahwa Islam adalah agama rahmah, agama yang penuh kelembutan. Dan sebagaimana hadits Rasulullah Saw :

Dari Ibnu ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

عَذِّبَتْ امْرَأَةً فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارُ ، لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلَا سَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا ، وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

“Ada seorang perempuan disiksa karena seekor kucing yang dikurungnya hingga mati karena tindakannya tersebut ia masuk neraka. Wanita itu tidak memberi kucing tersebut makan, tidak pula minum ketika ia mengurungnya. Juga kucing tersebut tidak dibolehkan untuk memakan serangga-serangga di tanah”<sup>12</sup>

Provinsi Lampung merupakan wilayah yang sangat strategis dalam melakukan mobilitas kegiatan penduduk oleh sebab sangat mudah bagi aliran-aliran dan paham-paham radikalisme memasuki wilayah Lampung. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme yang bekerja sama dengan tiga lembaga yaitu lembaga survei The Nusa Institute, Daulat Bangsa dan Puslitbang

<sup>10</sup>Kamrani Buseri, *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan disampaikan pada acara Rakerda Ulama se Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin : 28 Desember 2015), h.1.

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Op.Cit*, h.331.

<sup>12</sup> Imam Bukhori, *Shahih Bukhori*, Juz 3, Penerjemah H. Hamidi, dkk., Juz II, , (Jakarta : Widjaya ,1992) h. 240.



Kementerian Agama Republik Indonesia menghasilkan data 5 Provinsi yang rawan paham radikalisme diantaranya Bengkulu sebanyak 58,58 %, Gorontalo 58,48 %, Sulawesi 58,42 %, Lampung 58,38 % dan Kalimantan Utara 58,30 %.<sup>13</sup>

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa Provinsi Lampung memiliki data rawan radikalisme yang sangat tinggi diatas angka 50 %. Dengan demikian Lampung dapat dikatakan Provinsi darurat paham radikalisme yang akan membahayakan masyarakat khususnya para generasi muda untuk 5-10 tahun kedepannya. Paham radikal tersebut sudah mulai memasuki di Lembaga-lembaga Pendidikan umum maupun Lembaga Pendidikan yang berbasis Agama yang dikemas dalam bentuk kegiatan seminar, kajian bahkan yang berbentuk organisasi yang didalamnya diajarkan ajaran-ajaran radikal yang seharusnya harus diisi oleh ajaran Islam yang rahmatan lil alamin.

Salah satu faktor pendukung penyebaran Islam moderat ialah melalui jalur pesantren. Islam moderat ini lebih mengedepankan ajaran agama Islam Rahmatan Lil Alamin. Islam yang membawa manfaat, dapat menyejukan umat manusia, menebarkan rasa kasih sayang, memiliki budaya tolong menolong, selalu menghargai, saling menghormati, tidak saling menjatuhkan. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki peransangat strategis dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren sendiri mempunyai tempat tersendiri dalam kehidupan masyarakat dikarekan peran yang diberikan pesantren sudah begitu banyak dalam kehidupan berbangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat.

---

<sup>13</sup> <https://m.merdeka.com/peristiwa/survei-bnpt-lima-daerah-ini-memiliki-potensi-radikal-cukup-tinggi.html> di akses pada 19 Januari 2019

Yang menjadi pembeda antara pendidikan pesantren dan sekolah ialah ciri-ciri pesantren itu sendiri yang memiliki kultur yang khas sehingga berbeda dengan lembaga lainnya. Sebagai contoh, cara pengajaran di pesantren sangat unik, kurikulum yang ketat dan pembagian kelas berdasarkan jenis kelamin.

Menurut Abdul Rohim, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan bangsa Indonesia sejak ratusan tahun lalu, pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang unik dan mempunyai ciri khas serta karakteristik yang menjadi pembeda, sehingga saat ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman. Pesantren tradisional sudah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat luar biasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta menghasilkan komunitas intelektual.<sup>14</sup>

Menurut Raharjo sistem pendidikan pondok pesantren melahirkan jiwa yang menjadi karakter yang belum pernah dibangun oleh sistem pendidikan manapun, karakter tersebut tertanam dalam jiwa pesantren yaitu : persaudaraan, tolong menolong, persatuan, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan serta pluralitas.<sup>15</sup>

Pendidikan pesantren dapat menumbuhkan budaya damai dan sikap moderat. Pada dasarnya pesantren mengajarkan karakter Islam yang bersifat

---

<sup>14</sup> Abdul Harim, *Peran Strategi Pesantren dalam Membangun Spiritual* (Jakarta: Media Pustaka, 2001) h. 28.

<sup>15</sup> Mustafa Rahman, *Humanisasi Pendidikan Islam* (Semarang: Walisongo, 2011) h. 162.

moderat karena pada umumnya pesantren memiliki karakter yang *tawasuth* yang berarti pesantren tidak mengakomodasi paham-paham radikal yang mengarah pada gerakan terorisme. Kiprah dunia pesantren di tengah-tengah masyarakat sudah mampu mengakomodasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan ajaran Islam. Karakter moderat tersebut tidak bisa dipisahkan dengan sistem pendidikan Islam, pesantren banyak menunjukkan sifat terbuka dan tidak menutup diri dalam hal pendidikan yang di implementasikan dalam pengajian kitab-kitab klasik.

Islam moderat (*wasathiyah*) sejatinya merupakan merupakan ajaran ulama nusantara yang selama ini dianut dan diamalkan oleh umat Islam di nusantara. Namun setelah terjadinya revolusi teknologi informasi dimana semua paham keagamaan bisa didapat dan diakses dengan mudah serta bebas oleh kalangan masyarakat, maka mulailah ajaran keagamaan yang awalnya tidak dikenal di Indonesia dan berkembang di negara lain, mulai masuk dan diajarkan di Indonesia, termasuk ajaran keagamaan yang radikal bisa membimbing pemeluknya melakukan tindakan teror. Karena itu merupakan hal yang sangat penting untuk mengembalikan umat Islam kepada ajaran ulama nusantara. Antara lain dengan mengembalikan pemahaman Islam *wasathiyah*.<sup>16</sup>

Dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian Skripsi “Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung”

---

<sup>16</sup>KH. Khairuddin Tahmid, *Buletin Al-Ukhwah : Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni (Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung, 2018), h.1.



#### **D. Fokus Penelitian**

Agar dalam penelitian menjadi terarah dan lebih mudah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Setiap peneliti harus mempunyai masalah penelitian untuk dipecahkan sehingga menghasilkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti, antarfenomena baik yang telah ada ataupun yang akan ada.<sup>17</sup>

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka, penulis memperoleh rumusan masalah “Bagaimana penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

---

<sup>17</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. Ke.VIII, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.111.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), h.52.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pemerintah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah lebih tanggap dan cepat dalam menangkal masuknya paham-paham radikalisme yang telah mulai menjangkau kepada generasi muda melalui lembaga-lembaga pendidikan.

### **2. Bagi tokoh agama dan masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum tentang konsep ajaran Islam moderat yang serta dijadikan bahan acuan dan pertimbangan bagi para guru-guru agama mubaligh, da'i/dai'iyah, untuk menyebarkan ceramah yang menyejukan yang berlandaskan agama yang Islam Rahmatan Lil Alamin.

### **3. Bagi peneliti lain**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dan tolak ukur dan bahan-bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berbasis Islam Rahmatan Lil Alamin

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Kata pendidikan dalam Islam lebih dikenal dengan istilah yang beraneka ragam seperti, at-tarbiyah, at-ta'lim dan at-ta'dib. Setiap istilah tersebut mempunyai makna sendiri dan arti yang berbeda-beda walaupun terdapat kesamaan.

At-tarbiyah secara nyata tidaklah dijelaskan dalam Al-Qur'an namun ada beberapa kata yang sejalan dengan kata At-tarbiyah yakni rabbayani atau murabbi. Apabila kata At-tarbiyah disamakan dengan kata rabbayani seperti dalam surat Al Israa' ayat 24 :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra : 24)<sup>1</sup>

Sedangkan kata nurabbi dibahas pada Dalam surat Asy-Syu'ara ayat 18 :

قَالَ أَلَمْ نُزَكِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke.1 (Jakarta : Hati Emas, 2014) h.284.



Artinya : *“Fir’aun menjawab : “Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kami masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu” (QS. Asy-Syu’ara : 18 )<sup>2</sup>*

At-tarbiyah memiliki makna mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara dalam konteks jasmani dan rohani, sedangkan dalam surat Asy-Syu’ara ayat 18 itu hanya dalam aspek jasmani saja.

Selanjutnya istilah ta’lim berarti proses transfer ilmu pengetahuan pada individu tanpa adanya batasan tertentu serta pengenalan yang secara mendasar. Pengertian tersebut berlandaskan pada firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya : *“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!” (QS. Al-Baqarah : 31).<sup>3</sup>*

Istilah yang terakhir yakni At-ta’dib yang mengandung makna sebagai suatu proses pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan dalam diri manusia tentang tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Op.Cit*, h.367.

<sup>3</sup> *Ibid*, h.6.

penciptaan, kemudian membimbing dan mengarahkan pada pengakuan dan pengenalan kekuasaan Tuhan dalam tatanan wujud dan keberadaan-Nya.

Istilah At-ta'dib ini tidak hanya memfokuskan pada transfer ilmu pengetahuan saja melainkan fokus pada bagaimana cara mentransfer ilmu pengetahuan tersebut yang selanjutnya seorang pendidik akan mengarahkan peserta didik bagaimana cara mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi manusia menuju proses kedewasaan, baik intelektual maupun moral. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh aspek potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>4</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan berarti suatu proses perubahan sikap dan tata perilaku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta penelitian.<sup>5</sup>

Kata Islam menurut pandangan masyarakat umum berarti sebagai “agama Allah”. Agama Allah berarti jalan Allah, yakni jalan menuju kepada-Nya dan bersumber daripada-Nya. Allah telah menciptakan, mengatur, mengembangkan dan menjaga alam semesta ini berserta isinya. Allah juga menjadi sumber segala sesuatu dan tempat kembalinya segala sesuatu.<sup>6</sup>

Secara etimologis, kata Islam mengandung banyak makna antara lain :

- a. Kata Islam yang berasal dari kata kerja aslama ( أَسْلَمَ ), yuslimu

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), h.135.

<sup>5</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidika*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.10.

<sup>6</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke.6 (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), h. 35

( يُسْلِمُ ) dengan pengertian “menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh dan tunduk”.

- b. Kalau dilihat dari segi kata dasarnya salima ( سَلِيم ), mengandung makna “selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela”.
- c. Sedangkan jika dilihat dari kata dasar salam ( سَلَم ), maka artinya “damai, aman dan tenteram”.<sup>7</sup>

Walaupun kata Islam mengandung banyak arti dan makna. Tetapi pada hakikatnya Islam mengandung pengertian secara umum yakni sebagai untuk jalan yang bertujuan untuk penyerahan diri kepada Allah Swt.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan suatu cara untuk menempuh jalan menuju keselamatan dengan berserah diri kepada Allah serta menjalankan segala sesuatu yang telah digariskan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan aturan serta kaidah yang telah ditetapkan oleh-Nya.

#### 1. Islam Sebagai Agama Universal dan Eternal

Sebagai agama yang terakhir, Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin yakni rahmat dan nikmat bagi seluruh alam, khususnya bagi kehidupan umat manusia. Islam adalah suatu ajaran agama yang bersifat universal, karena ajaran agama Islam ini sesuai kebutuhan umat manusia pada saat ini. Islam juga merupakan agama yang menjadi penyempurna dari agama sebelumnya. Itulah yang menjadi latar belakang Agama Islam disebut sebagai jalan yang lurus karena Islam itu sendiri

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 35

memberikan jawaban dalam keadaan yang jelas tanpa ada keraguannya sedikit pun dan Islam juga mampu mengatasi tantangan zaman pada saat ini.<sup>8</sup>

Pada dasarnya Islam memang menjadi petunjuk bagi semua umat manusia dalam rangka menjalani dan menempuh kehidupan saat ini, sehingga sudah pasti sejalan dan sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Dalam al-qur'an Allah Swt berfirman :

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".(Al-Baqoroh : 38)<sup>9</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa janji itu perlu diberikan kepada manusia karena manusia tidak mungkin dibiarkan untuk mencari jalan sendiri untuk menentukan hukum-hukum objektif tentang kehidupan.

Untuk memenuhi kebutuhan manusia, Islam memiliki tiga ajaran penting yang menjadi dasar dalam mengatur kehidupan manusia, antara lain :

a. Aqidah

Setiap manusia pasti memiliki kepercayaan meskipun bentuk dan penungkapannya berbeda-beda. Kepercayaan ini pada umumnya memberikan

<sup>8</sup> Ibid, h. 41.

<sup>9</sup> Departemen Agama, Al-qur'an dan Terjemah, Cet. Ke.1 (Jakarta : Hati Emas, 2014) h.



gambaran sebagai suatu tempat bersandar atau tempat pengembalian segala masalah yang diluar jangkauan batas kemampuan akal dan pikiran manusia.

b. Syari'ah

Syari'ah menurut istilah ialah Hukum-hukum yang diciptkan oleh Allah SWT, untuk segala hamba-Nya agar mereka itu mengamalkan untuk kebahagiaan dunia akhirat, baik hukum-hukum itu bertalian dengan perbuatan, aqidah dan akhlaq.

c. Akhlaq

Akhlaq secara etimologis berasal dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, gambaran batin. Akhlak merupakan pokok ajaran dalam Islam selain aqidah dan syari'ah., karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan sesama makhluk.<sup>10</sup>

Menurut istilah pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Sedangkan menurut A. Marimba pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan syariat ajaran agama Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang baik. Dengan kata lain, kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama.<sup>11</sup>

Pengertian Pendidikan Islam Menurut para Ahli sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 50.

<sup>11</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h.5

- a. Muhammad Natsir dalam tulisan pendidikan islam menyatakan “ yang dinamakan pendidikan islam ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti manusia dengan arti sesungguhnya.
- b. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat.
- c. Yusuf al-Qarddhawi mengatakan bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena, pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang.<sup>12</sup>
- d. Ali Ashraf, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula, pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dirasakan.<sup>13</sup>

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan pendidikan islam adalah suatu wadah manusia untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Karena manusia adalah mahluk yang sempurna berbeda dari mahluk lain. Manusia diberi kemampuan yang berbeda oleh Allah SWT. Sebagai mana dijelaskan dalam Firman Allah SWT yang berbunyi :

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 6

<sup>13</sup> Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus : 2010) h. 23

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

Artinya :*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat.*(Q.S Al-Insaan:2).<sup>14</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (Q.S An-Nahl : 78).<sup>15</sup>

Telah dijelaskan dalam Al-Quran bahwa pada dasarnya saat lahir manusia tidak memiliki pengetahuan apapun. Namun, pada saat kita didalam kandungan ibu saat itulah kita sudah dibekali pendengaran, penglihatan dan hati. Agar kita bisa berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Pendidikan islam didesain untuk dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk bekerja lebih produktif sehingga dapat meningkatkan kerja lulusan pendidikan dimasa mendatang. Selain itu perlu desain pendidikan islam yang tidak hanya bersifat linear saja, tetapi harus bersifat lateral dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat. Pendidikan islam harus

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 462

<sup>15</sup>*Ibid.*,h. 220

mengembangkan kualitas pendidikannya agar memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang selalu berubah-ubah.<sup>16</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya guna memaksimalkan dan mengembangkan potensi jasmani, rohani maupun akal menuju terbentuknya pribadi muslim yang baik sehingga berguna bagi kehidupan bermasyarakat.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan .” (QS. Al-Mujadalah: 11)<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Guntur Cahaya Kusuma, “Pemberdayaan Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 2017, h. 25

<sup>17</sup> Departemen Agama, *Op. Cit*, h.543.



## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan islam memiliki corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasan berfikir peserta didik. Esensinya hanya bersifat profane. Berbeda dengan pendidikan islam yang mempunyai tujuan lebih holistik. Pendidikan islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia, Tuhan dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Tuhan dipandang sebagai maujud termasuk manusia dan alam semesta. Dalam pendidikan islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta, oleh karena itu, maka tujuan pendidikan islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi baik atau benar sebagai perwujudan *Kholifatul Fi al-ardh*.<sup>18</sup>

Tujuan pendidikan pernah dirumuskan dalam *Konferensi Pendidikan Islam Internasional* yang telah dilakukan beberapa kali. Konferensi pendidikan yang pertama dilaksanakan di Makkah pada tahun 1977 yang memiliki agenda membenahi dan menyempurnakan sistem pendidikan islam yang diselenggarakan oleh umat islam diseluruh dunia, konferensi dilakukan tidak hanya sekali melainkan berkali-kali. Konferensi pendidikan juga melahirkan berbagai wawasan tentang pendidikan islam sekaligus memberikan alternatif-alternatif

---

<sup>18</sup> Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, 2015, h. 165-165

pemecahannya, baik dari segi pendidikan, kurikulum, pengembangan buku teks, metodologi pengajaran, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Tujuan dari pendidikan islam antara lain :

- a. Terhindar dari siksa api neraka. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غَلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>20</sup>

- b. Terwujudnya generasi yang kuat dan kokoh dalam segala aspeknya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Annisa : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

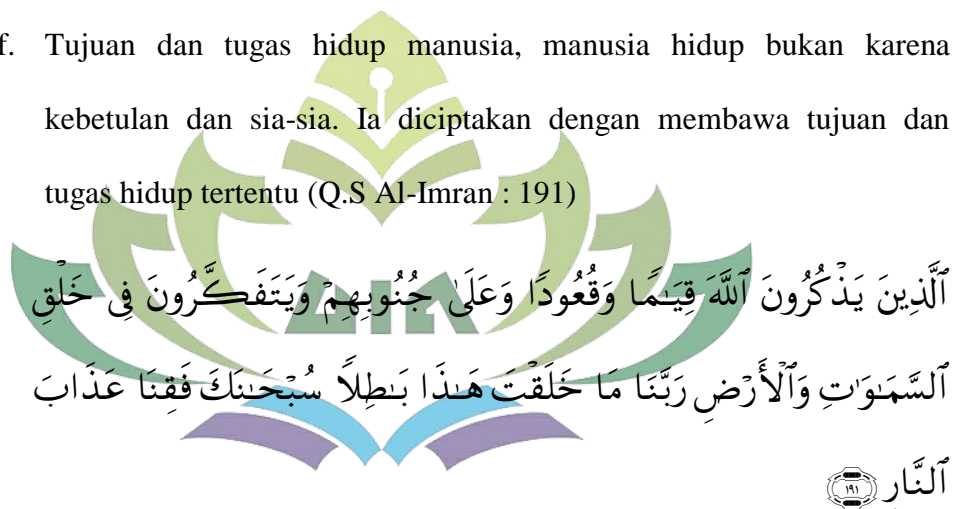
Artinya : *dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah,*

<sup>19</sup>Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 26

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 448

yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.<sup>21</sup>

- c. Menjadikan peserta didik berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupaun masyarakat
- d. Tercapai kehidupan yang sempurna yakni bahagia didunia maupun diakhirat
- e. Terbentuk manusia yang berkepribadian muslim.<sup>22</sup>
- f. Tujuan dan tugas hidup manusia, manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu (Q.S Al-Imran : 191)



Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, Maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun Dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. bagi mereka Itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong.*<sup>23</sup>

<sup>21</sup>Ibid., h. 62

<sup>22</sup>Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 59

Menurut amir Faisal merinci tujuan pendidikan islam sebagai berikut :

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah
- b. Membentuk manusia muslim disamping bisa melaksanakan ibadah mahdah juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang per orang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab pada Allah SWT sebagai pencipta- Nya.
- d. Membentuk yang mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat.
- e. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama dan ilmu-ilmu islam yang lainnya.<sup>24</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, Tujuan pendidikan islam itu ada empat, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Tujuan pendidikan islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

---

<sup>24</sup>Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h. 96.

<sup>25</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.30-32



### b. Tujuan akhir

Pendidikan islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Tujuan akhir pendidikan islam dapat dipahami dalam Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.* (Q.S Al-Imran: 102)<sup>26</sup>

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Insan kamil yang akan menghadap Allah SWT merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam.

### c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi peserta didik.

---

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*, h 50

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Tujuan operasional disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksi khusus (TIU dan TIK). Tujuan operasional lebih banyak dituntut dari peserta didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu.

Menurut Al-Syaibani, tujuan pendidikan islam yakni :

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat
- c. Tujuan Profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran.<sup>27</sup>

### 3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Al-Qur'an berasal dari kata *Qaraa* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Secara terminologi al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad SAW Melalui perantara malaikat jibril. Al-qur'an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawwatir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.<sup>28</sup> ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri dari

---

<sup>27</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 49

<sup>28</sup>A. Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Tiga Mutiara, 1997), h. 41

dua prinsip, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.<sup>29</sup>

Dasar yaitu landasan atau pondasi tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Dasar suatu bangunan adalah pondasi, ketika pondasi yang dibuat kokoh maka akan kokoh pula bangunan tersebut. Demikian pula, dasar pendidikan islam yaitu pondasi yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan islam dapat berdiri tegak, tidak mudah roboh diterpa angin kencang berupa pemahaman yang muncul baik masa sekarang maupun masa mendatang. Dasar pendidikan islam secara garis besar ada tiga, yaitu :

a. Al-qur'an

Islam ialah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan keimanan dan juga pendidikan.

Allah SWT Berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan*

<sup>29</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, Cet Ke-X (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),  
,h. 19

*perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Al-Alaq:1-5)<sup>30</sup>*

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa manusia itu dianjurkan untuk membaca. Bukan hanya sekedar membaca tulisan saja, tetapi membaca segala keadaan sekitarnya. Dan Allah juga memberikan manusia (Materil/Pendidikan) agar manusia hidup sempurna di dunia dan akhirat. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran terdiri atas dua prinsip besar, yakni yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.

Kedudukan Al-qur'an sebagai sumber dan dasar dapat dilihat dari kandungan surah Az-zumar :23

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْكِتَابِ مُتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾

Artinya : Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-

---

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 479

*Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.*<sup>31</sup>

Dan dijelaskan pula pada surah An-Nahl : 64

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.<sup>32</sup>

b. As-Sunah

As-sunah m,ennurut bahasa berrati tradisi yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui (*al-Athoriqah al-masluakah*) baik yang terpuji maupun yang tercela. As-sunnah adalah :”segala sesuatu yang dinukillan kepada Nabi Muhammad SAW, baik merupakan perkataan-perkataan, perbuatan dan ketetapanannya adalah sifat-sifat, keadaan dan cita-cita (Himmah) Nabi SAW.<sup>33</sup>

As sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembina manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihaad perlu ditingkatkan dalam memahaminya

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 368

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 218

<sup>33</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 38



termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>34</sup> Rosulullah SAW menyatakan bahwa beliau adalah juru didik. Dalam kaitan dengan ini M. Atthiyah Al-Abrasyi meriwayatkan : pada suatu hari Rosulullah SAW keluar dari rumahnya dan beliau menyaksikan adanya dua pertemuan .

- 1) orang-orang sedang berdoa kepada Allah SWT
- 2) orang-orang yang sedang memberikan pelajaran

Beliau bersabda : “ mereka itu (pertemuan pertama), minta kepada Allah bila tuhan menghendaki maka ia akan memenuhi permintaan tersebut, dan jika ia tidak menghendaki maka tidak akan dikabulkannya. Tetapi golongan yang kedua, mereka mengajarkan manusia, sedangkan saya sendiri diutus untuk menjadi juru didik”<sup>35</sup>

Disamping itu, Rosulullah SAW memerintahkan kepada orang kafir yang tertawan dalam perang Badar, jika ingin bebas. Maka mereka harus memberikan pengajaran kepada 10 orang umat Muslim. Sikap Rosulullah tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat mementingkan pendidikan dan pengajaran.

c. Perkataan, Perbuatan dan sikap para sahabat

Pada masa *Khulafa al-rasyidin* sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan Sunnah juga perkataan, sikap dan perbuatan sahabat. Perkataan mereka dapat dijadikan pegangan karena Allah SWT sendiri di dalam Al-Qur'an yang memberikan pernyataan dalam firman Allah :

<sup>34</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Op. Cit*, h. 21

<sup>35</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), h. 36-37

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ  
 بِإِحْسَنٍ رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا  
 الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٣٦﴾

Artinya: orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. (Q.S At-Taubah: 100)<sup>36</sup>

#### 4. Ilmu-Ilmu yang berkaitan dengan Pendidikan Islam

Ilmu-Ilmu yang memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan islam diantaranya sebagai berikut:

- a. Ilmu Psikologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang gejala kejiwaan, bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, tenaga pendidik, serta sumber daya manusia lainnya.
- b. Ilmu sejarah, yaitu ilmu yang mempelajari tentang berbagai peristiwa masa lalu, baik dari segi waktu, tempat pelaku, latar belakang, tujuan dan faktor yang mempengaruhinya yang disusun secara sistematis dan didukung oleh data dan fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan dan mempunyai nilai validasi.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 161

c. Ilmu Sosial dan Budaya, yaitu ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala sosial serta hubungannya antara satu gejala dengan gejala lain yang ada dalam masyarakat

d. Ilmu Ekonomi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang sumber, cara mendapatkan, mengelola dan mengembangkan ekonomi yang disusun secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu.

e. Ilmu Politik, yaitu ilmu yang mempelajari tentang tujuan, cita-cita, dan ideologi yang harus diperjuangkan, cara mendapatkannya, mengelola, menggunakan dan mempertahankan kekuasaan.

f. Ilmu Administrasi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang cara merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi mengevaluasi dan memperbaiki sebuah kegiatan.

g. Ilmu Filsafat, yaitu ilmu yang mempelajari tentang ilmu etika, estetika, ideologi dan logika untuk memberi arahan kepada pengajaran dan menyelaraskan interaksi-interaksi masing-masing, menyusun sistem-sistemnya, sesudah diteliti dan dikritiki, dianalisis dan dibuat sintetis.<sup>37</sup>

## 5. Aspek-Aspek Pendidikan Islam


Dipandang dari sudut potensi manusia yang terdiri dari dua jenis, yakni potensi lahir dan batin. Ada beberapa aspek yang harus dikembangkan. *Pertama*, aspek pendidikan fisik manusia. *Kedua*, aspek pendidikan rohani manusia yang meliputi aspek pikiran dan perasaan manusia. Adapun manusia ditinjau dari segi

---

<sup>37</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 42-46

fungsinya sebagai khalifah, maka aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek pemahaman, penguasaan dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam raya. Ditinjau pula bahwa fungsi manusia sebagai hamba, maka aspek yang paling penting untuk dididik yaitu aspek pendidikan ketuhanan, yaitu penanaman jiwa beragama yang kokoh, meliputi akidah islam dalam arti yang sesungguhnya.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka beberapa aspek pendidikan yang perlu ditanamkan kepada manusia menurut konsep pendidikan islam, adalah :

- a. Aspek Pendidikan Ketuhanan dan Akhlak
  - b. Aspek Pendidikan Akal dari ilmu Pengetahuan
  - c. Aspek Pendidikan Fisik
  - d. Aspek Pendidikan Kejiwaan
  - e. Aspek Pendidikan Keindahan (seni)
  - f. Aspek Pendidikan Keterampilan
  - g. Aspek Sosial
- 

## 6 . Macam-Macam Etika Pendidikan Islam

### a. Etika bagi seorang Pelajar

Ada sepuluh Etika yang harus dimiliki seorang pelajar, sebagai berikut<sup>39</sup>:

- 1) Sebelum mengawali proses belajar, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut, serta akhlak-akhlak yang tidak terpuji.

<sup>38</sup> Ibid h. 80-81

<sup>39</sup> Hadrotussyeikh Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter : Terjemah Adabul Alim wal Muta'alim*, (Kediri : Tsmart, 2016 ), h. 80-83

- 2) Membangun niat yang luhur. Yakni mencari ilmu pengetahuan semata-mata meraih ridho Allah SWT serta bertekad mengamalkannya setelah ilmu itu diperoleh, mengembangkan syariat Islam, mencerahkan mata hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 3) Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan.
- 4) Reli, sabar dan menerima keterbatasan dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
- 5) Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya, karena setiap sisa waktu (yang terbuang sia-sia) akan menjadi tidak bernilai lagi.
- 6) Tidak berlebihan dalam mengonsumsi makanan dan minuman.
- 7) Bersikap wara (waspada) dan berhati-hati dalam setiap tindakan. Seseorang yang sedang mencari ilmu pengetahuan sangat dianjurkan untuk selalu berusaha memperoleh segala sesuatunya dengan cara yang halal, baik menyangkut makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan lainnya.
- 8) Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal seseorang menjadi tumpul serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh (panca indra).



- 9) Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negative bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya. Idealnya, dalam sehari semalam seorang pelajar tidur tidak lebih dari 8 (delapan) jam.
- 10) Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik. Lebih-lebih dengan lawan jenis. Efek negative dari pergaulan semacam itu adalah banyaknya waktu yang terbuang sia-sia serta hilangnya rasa keagamaan seseorang yang diakibatkan seringnya bergaul dengan orang-orang yang bukan ahli agama.

#### **b. Etika Pelajar terhadap Guru**

Etika yang harus dimiliki seorang pelajar terhadap guru ada dua belas macam, yaitu<sup>40</sup> :

- 1) Dalam memilih figur seorang guru, seorang pelajar hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu dengan memohon petunjuk kepada Allah SWT tentang siapa orang yang dianggap paling baik untuk dijadikan seorang guru.
- 2) Bersungguh-sungguh dalam mencari seorang guru yang diyakini memiliki pemahaman ilmu-ilmu syariat (agama islam) yang mendalam serta diakui keahliannya oleh guru-guru yang lain.
- 3) Seorang pelajar hendaknya patuh kepada gurunya serta tidak membelot dari pendapat (perintah dan anjuran- anjurannya).

---

<sup>40</sup> *Ibid* h. 83-85

4) Memiliki pandangan yang mulia terhadap guru serta menyakini akan derajat kesempurnaan gurunya. Sikap yang demikian ini akan mendekatkan kepada keberhasilan seorang pelajar dalam meraih ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

5) Mengeri akan hak-hak seorang guru serta tidak melupakan keutamaan-keutamaan dan jasa-jasanya. Selain itu, ia hendaknya selalu mendoakan gurunya baik ketika gurunya masih hidup ataupun telah meninggal dunia, serta menghormati keluarga dan orang-orang terdekat yang dicintainya.

6) Bersabar atas kerasnya sikap dan perilaku yang kurang menyenangkan dari seorang guru. Sikap dan perilaku itu hendaknya tidak mengurangi sedikitpun penghormatan seorang pelajar terhadapnya apalagi sampai beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh guru itu adalah kesalahan.

7) Meminta izin terlebih dahulu setiap kali hendak memasuki ruangan pribadi guru, baik ketika guru sedang sendirian ataupun saat ia bersama orang lain. Apabila sang guru mengetahui kedatangannya namun tidak mempersilahkan masuk maka sebaiknya ia segera beranjak dari ruangan itu. Adapun jika ia masih belum yakin apakah sang guru telah mengetahui kedatangannya atau belum, maka hendaknya ia mengulangi lagi permintaan izinnya namun tidak lebih dari tiga kali.

8) Apabila seorang pelajar duduk dihadapan guru, hendaknya ia duduk dengan sopan santun. Diantara duduk yang baik adalah duduk

dengan cara bertumpu diatas kedua lutut (bersimpuh), duduk *tasyahud* (tanpa meletakkan kedua tangan diatas paha), duduk bersila dan sebagainya. Dan hendaknya tidak terlalu sering memalingkan wajahnya (tengak-tengok) dihadapan guru tanpa kepentingan apapun. Ketika bersama guru seorang pelajar juga dilarang untuk : berbuat kegaduhan, tidak bersedekap, tidak iseng, tidak membuka mulut, tidak menggerak-gerakkan gigi, tidak menyandarkan kepala ke dinding, dan lain-lain.

9) Berbicara dengan baik dan sopan dihadapan guru. Ketika berbicara dengan guru, seorang pelajar hendaknya tidak melontarkan kata-kata yang bernada terlalu menyelidiki (ragu) seperti “Mengapa”, “saya tidak menerima”, “siapa yang mengutip ini”, “ dimanakah tempatnya”, dan lain sebagainya. Jika memang ingin meminta penjelasan lebih lanjut dari gurunya, hendaknya ia mengutarakan maksudnya itu dengan bahasa yang lebih santun.

10) Ketika seorang pelajar mendengarkan gurunya tengah menjelaskan suatu keterangan, ungkapan, cerita ataupun syair yang telah ia ketahui sebelumnya, ia hendaknya tetap menyimak dengan baik seolah-olah ia sama sekali belum pernah mendengar sebelumnya.

11) Tidak mendahului guru dalam menjelaskan suatu persoalan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain.

12) Jika seorang guru memberikan sesuatu (berupa buku/kitab atau bacaan) agar si pelajar membacakannya di hadapan guru, ia hendaknya meraihnya dengan menggunakan tangan kanan dan memegangnya dengan

kedua belah tangan. Apabila sedang bersama guru maka kita harus: tidak duduk terlalu dekat dengan guru, tidak meletakkan kaki, tangan pakaian maupun anggota badan lainnya ditempat sholat guru, maupun tempat tidurnya, dan lain-lain.

### c. Etika Guru terhadap Pelajar

Ada empat belas Etika yang harus dilakukan oleh seorang guru terhadap pelajar, sebagai berikut<sup>41</sup> :

1) Dalam menjalankan profesi sebagai guru yang tugas utamanya adalah memberikan pengajaran dan pendidikan kepada siswa, sudah seharusnya seorang guru membangun niat dan tujuan yang luhur, yakni demi mencari ridho Allah SWT, mengamalkan ilmu pengetahuan, menghidupkan syariat Islam, menjelaskan sesuatu yang hak dan bathil, menyejahterakan kehidupan umat, serta demi meraih pahala dan berkah ilmu pengetahuan.

2) Kadang-kadang dalam kegiatan pembelajaran sering kali ditemukan pelajar yang tidak serius serta memiliki niat yang kurang tulus. Terdapat hal tersebut, guru hendaknya bersabar dan tidak menyurutkan semangatnya dalam memberikan pengajaran kepada mereka. Karena bagaimanapun juga suatu niat memerlukan proses. Niat yang tulus dalam belajar sering kali akan segera mereka dapatkan melalui unsure barokah ilmu pengetahuan yang terus-menerus dipelajari/diajarkan.

---

<sup>41</sup> Ibid h. 87-89

3) Mencintai para pelajar sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, berusaha memenuhi kemaslahatan mereka, serta memperlakukan mereka dengan baik sebagaimana ia memperlakukan anak-anaknya sendiri yang amat disayanginya.

4) Mendidik dan member pelajaran kepada mereka dengan penjelasan yang mudah dipahami sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, hendaknya tidak memberikan materi-materi yang terlalu berat bagi mereka, karena hal itu akan mengganggu dan merusak konsentrasi mereka.

5) Bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada mereka. Oleh karena itu ia hendaknya memahami metode-metode pengajaran secara baik agar dapat memudahkan dan mempercepat pemahaman mereka.

6) Meminta sebagian waktu mereka untuk mengulang kembali pembahasan yang telah disampaikan serta jika perlu ia hendaknya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka melalui latihan, ujian dan semacamnya demi mengetahui sejauhmana pemahaman mereka dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru.

7) Apabila diantara pelajar terdapat pelajar yang tempat tinggalnya cukup jauh sehingga untuk sampai ke tempat pengajaran gurunya itu (sekolah, madrasah dan sebagainya) dibutuhkan waktu yang cukup lama dan juga stamina yang prima \, seorang guru hendaknya memaklumi keadaannya jika saat mengikuti pelajaran siswa itu mungkin Nampak kelelahan atau sering terlambat lantaran perjalanan yang telah ditempuhnya.



8) Tidak memberikan perhatian dan perlakuan khusus kepada salah seorang pelajar dihadapan pelajar-pelajar yang lain, karena hal seperti ini akan menimbulkan kecemburuan dan perasaan yang kurang baik diantara mereka. Namun demikian, ia diperkenankan memberikan perlakuan istimewa kepada pelajar yang berprestasi serta berperangai luhur.

9) Memberikan kasih sayang dan perhatian pkepada pelajar. Salah satu bentuk perhatian dan kasih sayang terhadap mereka adalah dengan cara berusaha sebaik mungkin mengenal kepribadian dan latar belakang mereka serta berdoa untuk kebaikan (keberhasilan) mereka.

10) Membiasakan diri sekaligus memberikan contoh kepada pelajar tentang cara bergaul yang baik, seperti mengucapkan salam, berbicara dengan baik dan sopan, saling mencintai terhadap sesame, tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dan lain sebagainya.

11) Apabila memungkinkan, seorang guru hendaknya membantu dan meringankan masalah mereka dfalam hal materi, kedudukan/pekerjaan, dan sebagainya.

12) Apabila diantara beberapa pelajar terdapat pelajar yang tidak hadir dan hal itu diluar kebiasaannya, hendaknya guru menanyakan kepada pelajar lainnya. Jika tidak ada yang mengetahui keberadaannya, hendaknya guru mengutus seseorang atau akan lebih baik ia melakukannya sendiri, untuk ,mengunjungi rumahnya demi memastikan keberadaannya.

13) Meskipun berstatus sebagai guru yang berhak dihormati oleh muridnya, hendaknya ia tetap bersikap *tawadhu* (rendah hati) terhadap mereka.

14) Memperlakukan pelajar dengan baik. Seperti memanggilnya dengan nama dan sebutan yang baik, menjawab salam mereka, dengan ramah menyambut kedatangan mereka, menanyakan kabar dan kondisi mereka dan lain sebagainya.

## **B. Pendidikan Islam Moderat**

### **a. Pengertian Pendidikan Islam Moderat**

Islam pada dasarnya adalah moderat (*wasthiyah*). Secara etimologis berarti berada ditengah antara dua ekstrim kiri dan kanan. Didalam sebuah hadist dijelaskan bahwa maksud kata *wasath* adalah adil.

Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath* yang memiliki makna berkisar pada adil, baik, tengah dan seimbang. Seseorang yang adil akan berada ditengah dan menjaga keseimbangan dalam menghadapi dua keadaan. Kata ini juga mengandung makna baik seperti ungkapan “sebaik-baik urusan adalah *awsathuha* (yang pertengahan).<sup>42</sup>

Ulama mengartikan kata *wasthiyah* secara istilah dengan berbagai macam makna, Muhammad Al-Hibr Yusuf mendefinisikan *wasthiyah* sebagai “pendekatan yang otentik dan sifat yang indah serta pemahaman menyelurh atas

---

<sup>42</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Cet. Ke .1 (Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press, 2010), h.73.

arti adil, baik, konsisten. Ia adalah perkara hak (kebenaran) yang berada diantar dua perkara batil dan ditengah antara dua ekstrim dan adil antara dua kezaliman.<sup>43</sup>

Dr.Yusuf Qardhawi menandai beberapa karakter dan perilaku wasathiyah sebagai berikut :

- a. Saling tolong menolong antara golongan Islam dalam hal yang disepakati, dan toleran pada masalah khilafiyah.
- b. Mengutamakan inti dari bentuk, esoteris (batin) dari Eksoteris (tampilan lahir) perbuatan hati sebelum perilaku fisik.
- c. Mendakwahi umat dengan hikmah (bijaksana) dan berdialog dengan yang lain (nonmuslim) secara baik.
- d. Kombinasikan antara kasih sayang pada sesama muslim dan tasamuh pada nonmuslim
- e. Mendahulukan pada pembangunan bukan penghancuran, pada persatuan bukan perpecahan, pada pendekatan bukan menjauhi.
- f. Mengombinasikan antara ilmu dan iman, antara kreatifitas materi dan keluhuran jiwa, antara kekuatan ekonomi dan kekuatan karakter,
- g. Tepat berada di tengah antara ketetapan syariah dan perubahan zaman.
- h. Konsisten dalam pokok dan dasar, memudahkan dalam furuiyah dan detail.
- i. Tegas dan jelas dalam tujuan, lembut dalam cara.
- j. Pemahaman komprehensif pada Islam dengan sifatnya : akidah dan syariah, dunia dan akhirat, dakwah dan negara.

---

<sup>43</sup> A.Fatih Syuhud, *Ahlussunah Wal Jammah Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, Cet. Ke 1 (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2017), h.2-3

- k. Mempermudah dalam fatwa, dan menggembirakan dalam dakwah.\
- l. Mengambil pendekatan bertahap yang bijaksana dalam dakwah, taklim, berfatwa, dan perubahan.
- m. Fokus pada prinsip nilai-nilai kemanusiaan dan sosial seperti adil, dialog, kebebasan, hak asasi manusia.
- n. Memerdekakan perempuan dari keterbelakangan dan efek invasi peradaban barat.
- o. Memanfaatkan sebaik-baiknya seluruh peninggalan ulama terdahulu: dari akurasi ulama fiqih, konsolidasi ulama usul fiqih, hafalan ahli hadits, rasionalitas ulama mutakallimin (ahli tauhid), sisi spiritualitas kalangan sufi, riwayat ahli sejarah, kelembutan ahli sastra dan syair, renungan ulama dan eksperimen ulama dengan catatan bahwa warisan yang tak terhingga ini semuanya tidaklah maksum. Ia menerima untuk dikritik, dievaluasi, diperdebatkan, diunggulkan atau dilewatkan. Namun secara umum, ulama tidak akan bersepakat dalam kesesatan.\
- p. Mengkombinasikan anatar inspirasi masa lalu, konsisten masa kini dan prospek masa depan.
- q. Memahami bagian nash dalam Al-Qur'an dan As-sunnah secara kontekstual menurut tujuan yang umum.
- r. Memperhatikan perubahan pengaruh zaman, waktu dan manusia dalam berfatwa, dakwah, pengajaran dan keputusan hukum.
- s. Dakwah pembaruan agama dari dalam dan menghidupkan wajibnya ijtihad pada tempatnya bagi ahlinya.

- t. Jihad pada (nonmuslim) yang melakukan invasi militer; damai pada yang ingin damai.<sup>44</sup>

Dari yang disampaikan Dr. Yusuf Qardhawi tentang kriteria wasathiyah diatas ditujukan pada dua kalangan yakni kalangan awam dan kalangan ulama. Untuk kalangan awam dapat ditarik kesimpulan yakni untuk menghargai adanya perbedaan baik dalam hal aqidah maupun madzhab, menganggapnya memiliki kebenaran. Pada dasarnya hal itu tak perlu didebatkan karena dapat memicu akan terjadinya konflik. Sedangkan untuk kalangan ulama, penceramah hendaknya menjadi pendingin situasi yang panas dan menjadi pemersatu umat. Bukan sebagai provokator yang membuat situasi tambah panas bahkan menjadi penyebab konflik itu sendiri.

#### 4. Ciri-ciri Wasathiyah

Sikap moderat dalam beragama, terutama dalam memahami dan mengamalkan teks-teks keagamaan ditandai dengan beberapa ciri antara lain<sup>45</sup> :

- a. Memahami Realitas (*Fiqh al-waqi'*)

Kehidupan umat manusia selalu berubah dan berkembang tiada batas, sementara teks-teks keagamaan terbatas. Oleh karena itu, ajaran Islam berisikan ketentuan-ketentuan yang tetap (*tsawabit*) dan hal-hal yang dimungkinkan untuk berubah sesuai dengan perkembangan zaman (*mutaghayyirat*). Yang *tsawabit* hanya sedikit, yakni berupa prinsip akidah,

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 3-4

<sup>45</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Op.Cit* h.86-92.



ibadah, mu'amalah, dan akhlaq. Sedangkan selebihnya *mutaghayyirat* yang bersifat *fleksibel* dan dimungkinkan untuk dipahami sesuai perkembangan zaman. Kenyataan inilah yang melatar belakangi beberapa lembaga fatwa di negara-negara minoritas muslim untuk mengambil pandangan yang berbeda dengan apa yang selama ini dipahami dari kitab-kitab fiqh. Seperti membolehkan seorang wanita yang masuk Islam untuk mempertahankan pernikahannya walaupun suaminya tetap pada agama semula. Segala tindakan hendaknya diperhitungkan maslahat dan mudharatnya secara realitis sehingga jangan sampai keinginan melakukan kemaslahatan tetapi mendatangkan mudharat yang lebih besar.

b. Memahami Fiqih Prioritas (*Fiqh al-awlawiyyat*)

Dalam Islam perintah dan larangan ditentukan bertingkat-tingkat. Misalnya perintah ada yang bersifat anjuran, diperbolehkan, ditekankan untuk dilaksanakan, wajib dan fardhu. Sedangkan larangan ada yang bersifat dibenci bila dilakukan (makruh) dan ada yang sama sekali dibenci bila dilakukan (haram). Demikian pula pada ajaran Islam yang bersifat *ushul* (pokok-pokok/prinsip) dan ada yang bersifat *furu'* (cabang). Sikap moderat menuntut seorang untuk tidak mendahulukan dan mementingkan hal-hal yang bersifat sunnah, dan meninggalkan yang wajib. Seperti mengulang ibadah haji adalah sunnah, sementara membantu saudara muslim yang kesusahan, apalagi tetangganya adalah sebuah keharusan bila ingin mencapai kesempurnaan iman.

c. Memahami Sunnatullah dalam Penciptaan

Sunnatullah yang dimaksud ialah penahapan (*tadarruj*) dalam segala ketentuan hukum alam dan agama. Langit dan bumi diciptakan oleh Allah SWT selama enam masa. Sepertinya hal dengan alam, ajaran agama Islam diturunkan secara bertahap. Pada mulanya dakwah Islam hanya di Makkah menekankan sisi keimanan seperti tauhid yang benar, kemudian secara bertahap turun ketentuan syariat.

Sunnatullah yang berbentuk *tadarruj* ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari mereka yang berkeinginan untuk mendirikan negara Islam demi tegaknya syariat. Dalam kaitan ini perlu diperhatikan peta kekuatan dan hambatan yang ada. Keinginan sebagian kalangan untuk menegakan negara Islam dengan menggunakan kekuatan dalam sejarah dibanyak negara termasuk Indonesia, justru merugikan dakwah Islam.

d. Memberikan Kemudahan kepada orang lain dalam beragama

Dalam bersikap moderat, tidak berarti mengorbankan teks-teks keagamaan dengan mencari yang termudah bagi masyarakat, tetapi dengan mencermati teks-teks itu dan memahaminya secara mendalam untuk menemukan kemudahan yang diberikan oleh agama.

e. Memahami Teks Keagamaan Secara Komprehensif

Syariat Islam akan dapat dipahami dengan baik manakala sumber ajarannya (Al-qur'an dan hadits) dipahami secara komprehensif, tidak sepotong-potong. Ayat al-qur'an, begitu pula dengan hadits Nabi harus dipahami secara utuh. Karena dengan memahami secara utuh akan dapat

disimpulkan bahwa kata jihad dalam al-qur'an tidak selalu berkonotasi perang senjata tetapi dapat bermakna jihad melawan hawa nafsu dan setan.

f. Terbuka dengan Dunia Luar, Mengedepankan Dialog dan Bersikap Toleran

Sikap moderat Islam ditunjukkan melalui keterbukaan dengan pihak-pihak lain yang berbeda pandangan. Sikap ini didasari pada kenyataan bahwa perbedaan pandangan di kalangan umat manusia adalah sebuah keniscayaan, termasuk pilihan untuk beriman atau tidak. Keterbukaan dengan sesama mendorong seorang muslim moderat untuk melakukan kerjasama dalam mengatasi persoalan bersama dalam kehidupan.

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini terkesan hanya mementingkan konsep hubungan horizontal manusia dengan sang pencipta (*hablumminallah*) dalam bentuk beribadah, tidak mementingkan bagaimana hubungan yang vertikal antara sesama umat manusia. Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep peduli lingkungan sosial dan lingkungan hidup sudah sangat ditidakan atau terabaikan. Pada realita saat ini hubungan sesama manusia sudah tidak berjalan secara harmonis bahkan ada yang menjadi musuh, sudah tidak peduli dengan sesama manusia, kurangnya rasa empati terhadap sesama.

Adapun pendidikan Islam moderat ini lebih mengedepankan ajaran agama Islam Rahmatan Lil Alamin. Islam yang membawa manfaat, dapat menyejukan umat manusia, menebarkan rasa kasih sayang, memiliki budaya tolong menolong,

selalu menghargai, saling menghormati, tidak saling menjatuhkan.<sup>46</sup> Pendidikan moderat selalu mengedepankan konsep rasional artinya dalam melakukan sesuatu harus sesuai dengan akal, pola pikir manusia, tidak sembarangan dan selalu memikirkan dampak positif maupun negatifnya dalam membuat suatu keputusan dalam bertindak.

### **b. Karakteristik Pendidikan Islam Moderat**

Menurut Abudin Nata dalam *Jurnal Al-Tahrir* pendidikan Islam moderat memiliki 10 nilai dasar yang menjadi indikatornya yakni :

- a. Pendidikan damai, yang selalu menghormati hak asasi manusia dan persaudaran antar ras, bangsa dan kelompok agama.
- b. Pendidikan yang mengembangkan bakat kewirausahaan dan kemitraan.
- c. Pendidikan yang memperhatikan visi profetik Islam yaitu, humanisasi, liberasi untuk perubahan sosial.
- d. Pendidikan yang memuat ajaran toleransi dalam beragama.
- e. Pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream Islam Indonesia yang moderat.
- f. Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual, wawasan spiritual dan akhlak mulia dan keterampilan
- g. Pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama.
- h. Pendidikan yang menjadi solusi bagi setiap masalah-masalah pendidikan saat ini.

---

<sup>46</sup> Masnur Alam. "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi". *Jurnal Islamika* Vol. 12 Nomor 2 (20117), h.21.

- i. Pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif.
- j. Pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing.<sup>47</sup>

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Kata pondok berasal dari bahasa arab “fundūk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.<sup>1</sup> Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.

Menurut Arifin, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiai.<sup>48</sup>

Pondok pesantren dapat dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami proses romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.

---

<sup>47</sup> Toto Suharto, “Indonesianisasi Islam : Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”. *Jurnal Al-Tahrir*. Vol.12 Nomor 1 Mei 2017 h.168.

<sup>48</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h 240



Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa pesantren diadopsi dari tradisi pendidikan di Timur Tengah, karena memang orang yang mula-mula mengembangkan pesantren adalah mereka yang menimba ilmu di Timur Tengah terutama di Mekah dan di Mesir. Terlepas dari itu, bahwa pesantren yang dikenal masyarakat saat ini adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta sebagai pusat pengembangan Islam. Bahkan seiring dengan perkembangan zaman, pesantren saat ini terus berbenah diri dengan melakukan berbagai pola dan inovasi pendidikan guna menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

## 2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Suatu tempat dapat dikatakan sebagai pondok pesantren apabila memiliki 5 komponen dasar yakni :

### a. Kiai

Seorang Kiai disyaratkan memiliki kemampuan-kemampuan tertentu untuk memimpin Pondok Pesantren. Secara umum, seorang Kiai menguasai berbagai disiplin ilmu studi-studi Islam, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan kapasitas keilmuannya. Namun, banyak pula yang cukup menguasai satu disiplin ilmu tertentu. Seorang Kiai juga harus memiliki ilmu mendidik.

Istilah Kiai memiliki pengertian yang plural. Kata 'kiai' bisa berarti : (1) Sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama Islam); (2) Alim Ulama; (3) Sebutan bagi para guru ilmu ghaib; (4) Kepala distrik (di Kalimantan Selatan); (5) Sebutan yang mengawali nama benda yang

dianggap bertuah (seperti senjata, gamelan, dan sebagainya); (6) Sebutan samaran untuk harimau (jika orang melewati hutan).

Kiai adalah pemimpin nonformal sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kiai memiliki jamaah komunitas dan massa yang diikat oleh hubungan paguyuban yang erat serta budaya paternalistic yang kuat. Petuah-petuahnya selalu didengar, diikuti dan dilaksanakan oleh jamaah, komunitas, dan massa yang dipimpinnya. Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik, berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren.<sup>49</sup> Beliau merupakan figure atau sosok yang menjadi tokoh sentral atau tokoh panutan dalam lingkungan pesantren. Selain dianggap pemimpin tertinggi, kyai juga dianggap sebagai sumber belajar para santrinya.

#### b. Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur dasar dari sebuah pondok pesantren. Bisa dikatakan keberadaan masjid di sebuah pondok pesantren adalah jantung pendidikan di pondok pesantren tersebut. Masjid merupakan tempat kegiatan masyarakat Islam dalam melaksanakan dan memperoleh ilmu keislaman sejak zaman Rasulullah SAW masjid adalah

---

<sup>49</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2010), Cet. Ke-6, h. 28

tempat paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah, shalat jumat, serta pengajaran kitab-kitab Islam. Dalam Encyclopedia of Islam, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pondok pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat di masjid sejak Masjid Quba didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW tetap terpancar dalam sistem pondok pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Sama halnya seperti di Indonesia, seorang kiai yang ingin mendirikan sebuah pondok pesantren akan memulai langkahnya dengan mendirikan sebuah masjid.

c. Asrama/Pondok

Pondok adalah suatu sebutan bagi tempat tinggal para santri. Yang membedakan antara pengajian di masjid-masjid dengan pesantren ialah dipondoknya tersebut. Dengan adanya pondok seorang kyai akan lebih mudah mengawasi tingkah laku dan pergaulan para santrinya.

Ada tiga hal yang menyebabkan sebuah pondok pesantren harus memiliki asrama. Alasan pertama, sosok kiai perintis sebuah pondok pesantren yang dikenal masyarakat luas ataupun kualitas sebuah pondok pesantren yang sudah terkenal berkualitas tidak hanya menarik para santri yang berasal dari daerah sekitar pondok, tetapi juga akan menarik minat para santri yang berasal dari daerah yang jauh dari pondok. Sehingga para

santri tersebut akan membutuhkan tempat untuk tinggal karena seorang santri membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menimba ilmu di sebuah pondok pesantren. Alasan kedua, pada umumnya sebuah pondok pesantren bukan berada di daerah-daerah kota yang sudah memiliki fasilitas atau akomodasi yang memadai untuk seorang santri tinggal dalam jangka waktu lama. Alasan ketiga, dengan keberadaan asrama secara psikologis akan membangun keterikatan dan keharmonisan antara sesama santri maupun antara santri dengan para kiai. Hal ini dikarenakan keberadaan kiai sebagai seorang yang membimbing, membina, serta mengawasi para santri dalam jangka waktu lama, akan menyebabkan para santri menganggap para kiai seperti orang tua mereka sendiri.<sup>50</sup>

d. Santri

Didalam pesantren biasanya terdapat 2 macam kelompok santri yakni santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah siswasiswa yang berasal dari daerah yang jauh lalu menetap di komplek atau pondok pesantren. Santri mukim yang tinggal sudah lama di sebuah pondok pesantren biasanya menjadi suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren sehari-hari, mereka juga bertanggung jawab mengajarkan kepada para santri baru tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Santri Kalong adalah siswasiswa yang berasal dari desa-desa di sekeliling pondok pesantren yang biasanya

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h.50

tidak menetap dalam pondok pesantren. Untuk mengikuti pelajaran pondok pesantren, mereka bolak-balik dari rumah mereka sendiri.

e. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah suatu pelajaran yang wajib diajarkan kepada santri. Setiap pesantren memiliki kitab-kitab pedoman dalam melakukan pembelajaran yang menjadikan ciri khas atau pembeda dengan pesantren lainnya. Contoh kitab yang biasanya diajarkan dalam pesantren ialah *aqidatul Awam, Safinatun Najah, Matan Jurumiyah, Fathul Qorib, Ta'lim muta'lim, Ihya 'Ulumuddin, Tafsir Jalalain, Alala, Riyadhus Sholihin, Nashoihul Ibad dll.*

### 3. Karakteristik Pondok Pesantren

Karakteristik Pondok Pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pondok Pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi para santri-santrinya.
- b. Sebagai sentral peribadahan dan pendidikan Islam
- c. Pengajaran kitab-kitab Islam Klasik
- d. Santri sebagai peserta didik
- e. Kyai sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam* (Pustaka setia : Bandung, 2010) h. 230-231.

#### **D. Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren**

Bentuk-bentuk kegiatan penerapan pendidikan Islam moderat di pondok pesantren antara lain :

1. Kajian kitab kuning.

Setiap pondok pesantren pasti memiliki kitab kuning yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kajian kitab kuning selalu diselipkan pesan-pesan yang bersifat moderat.

2. Seminar

Seminar merupakan suatu kegiatan yang peruntukan menyampaikan suatu karya ilmiah dihadapan umum. Kegiatan seminar ini biasanya diselenggarakan mempunyai tema-tema tertentu seperti bahaya narkoba, toleransi umat beragama, adab kebangsaa.

3. Diskusi

Diskusi ini dapat dilakukan dengan dua orang atau lebih. Dalam diskusi harus adanya perencanaan yang matang, disertai aturan yang jelas. Perbedaan pendapat dalam diskusi merupakan hal yang wajar karena tingkat pemahaman seseorang berbeda-beda.

4. Bahtsul Masail

Bahtsul masail merupakan suatu kegiatan unik pondok pesantren yang disediakan untuk para santri melakukan forum musyawarah tentang persoalan masalah fiqhiyah. Kegiatan ini juga merupakan suatu tradisi yang harus ada di pondok pesantren sebagai ajang pemberdayaan santri.



## 5. Menjalin kerjasama dan komunikasi

Menjalin kerjasama dan komunikasi ini dapat diwujudkan dengan masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren, kerjasama dengan pondok pesantren lainnya, kerjasama dengan pihak pemerintah dan penganut agama lainnya.

## E. Penelitian Terdahulu

Agar terhindar dari unsur plagiat maka peneliti melakukan studi pustaka terlebih dahulu.

1. Skripsi yang ditulis oleh Mutawalia tentang “Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kec. Pajaresuk Kab. Pringsewu” UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.<sup>52</sup> Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya terletak pada objek dan fokus kajiannya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Maisaroh Hayatin tentang “Transpormasi Nilai Islam Moderat (Studi kasus di pondok pesantren Al-Islam Desa Tunggulun Kecamatan Sukoloro Kabupaten Lamongan” IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Usuluddin.<sup>53</sup> Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya terletak pada objek dan fokus kajiannya.

---

<sup>52</sup> Mutawalia, Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kec. Pajaresuk Kab. Pringsewu, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Lampung : Perpustakaan UIN Raden Intan, 2017).

<sup>53</sup> Maisaroh Hayatin, Transpormasi Nilai Islam Moderat (Studi kasus di pondok pesantren Al-Islam Desa Tunggulun Kecamatan Sukoloro Kabupaten Lamongan, Skripsi Jurusan Aqidah Filsafat (Surabaya : Perpustakaan IAIN Sunan Ampelm 2012) .

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Metode adalah “Cara atau jalan melaksanakan sesuatu yang meliputi segala bidang kegiatan dan tidak hanya bidang pengajaran semata”.<sup>1</sup>

Metode adalah "Cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan"<sup>2</sup>. Penelitian adalah "Suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan analisis sampai penyusunan laporannya"<sup>3</sup>.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode yang digunakan penulis dalam mengungkap permasalahan penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan sebagai metode baru. Metode ini juga disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian bersifat seni.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, ( Bandung : Al-Ma'arif, 2013) h. 49.

<sup>2</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.Ke VII (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) h.1.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), h.13-15.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Wiratna Sujareni menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku orang yang diamati. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, maupun organisasi dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh dan holistik.<sup>5</sup>

Adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif agar lebih mempermudah apabila berhubungan dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang situasi di lapangan dan data yang diperoleh dapat dikembangkan seiring dengan proses penelitian berlangsung.<sup>6</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019.

## **C. Sumber Data**

Menurut Lofland yang dikutip Basrowi dan Suwandi menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan

---

<sup>5</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

<sup>6</sup> Abdurrahman fathoni, *Metode Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. Ke IV (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.96-97

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>7</sup> Sedangkan dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh bersumber dari sumber utama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, interview. Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah penerapan pendidikan Islam moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder ini dapat berupa dokumentasi atau laporan-laporan. Dokumentasi ini berupa buku-buku, artikel, karya tulis yang mendukung dalam penelitian ini.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan informasi yang didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dari subyek dan objek penelitian tersebut.

---

<sup>7</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 169

Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

## 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>8</sup> Tujuan metode ini ialah untuk mendeskripsikan latar belakang yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan.<sup>9</sup>

Adapun metode observasi ini dikelompokkan dalam dua macam yakni<sup>10</sup> :

- a. Observasi partisipasif, yakni peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukan observasi.
- b. Observasi non partisipasif, yakni dalam observasi ini peranan sikap dan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati.

Metode observasi ini digunakan peneliti guna melihat sikap dan karakter para santri yang dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat yang telah diajarkan oleh para guru atau ustadz dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara

---

<sup>8</sup> *Ibid* h. 94

<sup>9</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2014 ) h, 161

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h.202.

sistematis yang mempunyai landasan serta pedoman pada tujuan penelitian. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat.

Orang yang mengajukan pertanyaan dalam pelaksanaan wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interviewee*. *Interviewee* dibedakan menjadi dua macam yakni responden dan informan.<sup>11</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara :

- a. Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- b. Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis. Bila daftar pertanyaan ini dipegang oleh pewawancara sebagai pedoman, disebut pedoman wawancara, bila seibarkan untuk diisi langsung oleh responden disebut pedoman angket, mengingat dalam angket selalu digunakan kuesioner.
- c. Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden/informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.<sup>12</sup>

Metode ini digunakan langsung kepada para pimpinan, ustadz, pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung untuk memperoleh. Apapun data

---

<sup>11</sup> Abdurrahman fathoni, *Op.Cit*, h.105

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 105-106



yang ingin diperoleh berupa bagaimana proses pembelajaran, penerapan pendidikan Islam moderat, visi dan misi Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang berupa catatan kegiatan atau peristiwa yang telah berlangsung. Dokumentasi ini dapat berupa gambar, karya ilmiah, karya tulis, sejarah hidup, foto dan lain-lainya. Metode ini adalah pelengkap dan pendukung bagi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara.<sup>13</sup>

Metode ini digunakan guna mencari data yang berupa sejarah dan gambaran Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, jumlah santri, jumlah ustadz/ustadzah, sarana dan prasarana, jadwal pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

### E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisi data yang digunakan sudah jelas yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data

---

<sup>13</sup> Basrowi, Suwardi, *Op.Cit.* h.158

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya seta membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup>

Pada tahap ini data yang berhasil dikumpulkan berupa data observasi pelaksanaan pendidikan Islam moderat serta data wawancara tentang penerapan pendidikan Islam moderat. Data-data ini dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data tersebut di reduksi maka tahap selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>15</sup>

Setelah reduksi data maka data akan ditampilkan dalam bentuk tabel, narasi sehingga menjadi informasi yang mudah dipahami dan memiliki makna.

## 3. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diawal yang S masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang

---

<sup>14</sup> Sugiyono, Op.Cit, h. 338

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 341

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga menjadi jelas.<sup>16</sup>

Pada tahap ini data disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa yang terjadi sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum mengenai penerapan pendidikan Islam moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung

#### F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangatlah dipergunakan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>17</sup> Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Tujuan dari *triangulasi* bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Masalah *triangulasi* Mathinson mengemukakan sebagaimana yang dikutip Sugiyono dalam bukunya :

“Nilai dari teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik *triangulasi* dalam pengumpulan data, maka yang diperoleh akan lebih akan lebih konsisten, tuntas,

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 345

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 330

dan pasti. Maka dengan *triangulasi* ini akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.”<sup>18</sup>

Salah satu cara paing penting dan mudah dalam uji keabsahan data hasil penelitian adalah dengan melakukan *triangulasi* peneliti, metode, teori, dan sumber data<sup>19</sup>.

### 1. *Triangulasi* Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan. Peneliti terkadang sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujuran ketika pengumpulan data bahkan terkadang tanpa kontrol melakukan rekaman-rekaman data yang salah dilapangan. Oleh karena itu, dipandang perlu dilakukan *triangulasi* peneliti yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang serta merekam data yang salah di lapangan.

### 2. *Triangulasi* dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. *Triangulasi* sumber data juga memberikan kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut :

- a. Penilaian hasil penelitian yang dilakukan responden
- b. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 332

<sup>19</sup> M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Cet.Ke-7, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.264-266.

- d. Memasukan informan dalam kancah peneliti, menciptakan kesempatan untuk mengiktisarkan sebagai langkah awal analisis data
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan

### 3. *Triangulasi* dengan Metode

*Triangulasi* ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

### 4. *Triangulasi* dengan Teori

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln yang dikutip oleh M. Burhan Bungin dalam bukunya, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Pendapat lain Patton berpendapat yakni bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan peneliti lainnya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung

Pada tahun 1989 merupakan awal berdirinya Al Hikmah Bandar Lampung. Pada saat itu siswa-siswi yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah mulai berdatangan baik dari lingkungan skitar bahkan luar kota Bandar Lampung. Pada waktu itu pesantren belum didirikan, hanya saja Madrasah yang sudah berdiri, siswa yang menimba ilmu di pondok pesantren Al Hikmah Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar lingkungan Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang dititipkan untuk tinggal bersama dengan keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari agar dididik langsung pembelajaran agamanya. Melihat hal itu maka KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan asrama Pondok Pesantren Agar nantinya dapat menampung siswa-siswi dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama dan sekolah formal dan dari siswa-siswi dari kalangan tidak mampu.

Niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya tidak mengalami suatu permasalahan. Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pon-Pes dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti



Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan pada tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) uang tersebut digunakan untuk pembuatan gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m<sup>2</sup> dengan cara cicilan dan dapat dilunasi pada tahun 1997.

Tahun 1991 sampai 1996 kegiatan Pesantren belum maksimal. Hal ini dikarenakan berbagai faktor dan kendala yang belum teratasi yang paling utama adalah status kepemilikan tanah Pondok. Namun berkat ridlo Allah SWT tahun 1997 Pon-Pes Al-Hikmah berdiri kokoh. Maka tepatnya tanggal *1 Muharram 1418 H bertepatan 8 Mei 1997 M dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Hikmah.*<sup>1</sup>

## **2. Letak geografis Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung**

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kompleks rumah warga
- c. Sebelah barat berbatasan dengan bangunan sekolah formal
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan masjid nurul yaqin

Komplek pondok pesantren al hikmah ini berlokasi di jalan raden salah kelurahan Way Halim Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Sedangkan Pondok Pesantren Al-Hikmah memiliki area tanah seluas 2678 M<sup>2</sup> dari luas tanah tersebut digunakan untuk bangunan asrama 350 M<sup>2</sup>,

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hikmah tahun 2019

lokasi belajar 860 M<sup>2</sup> Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Ibtidaiyah, Bangunan aula 78 M<sup>2</sup>, rumah Ustadz 76 M<sup>2</sup>, halaman lapangan dan lain lain 480 M<sup>2</sup>. Sedangkan untuk proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al- Hikmah banyak dilakukan pada malam hari dari mulai pukul 19.00 sampai 21.00 WIB. Dikarenakan pada siang hari santri mengikuti proses belajar di pendidikan formal baik Madrasah Tsanawiyah Maupun Madrasah Aliyah.

Lokasi tempat berdirinya PP Al-Hikmah merupakan tempat yang sangat strategis karena selain berada di dalam kota, juga tidak jauh dari jalan protokol yaitu Jalan Sultan Agung dan juga berdekatan dengan pasar pagi way Halim dan <sup>2</sup>.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung**

#### **a. VISI**

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Yang Unggul Dan Berprestasi Di Tingkat Nasional Tahun 2021

#### **b. MISI**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren yang berkarakter dan berkualitas
- 2) Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang baik, bermutu dan berbasis pondok pesantren

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hikmah tahun 2019

- 3) Mengembangkan kebudayaan nusantara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam

### **c. Tujuan**

Tujuan Yayasan Al – Hikmah Bandar Lampung :

- 1) Turut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2) Turut serta membina manusia yang berkeperibadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Membina mental generasi muda yang berbudi luhur, cerdas, trampil, dan bertanggung jawab
- 4) Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik, khususnya kebudayaan Indonesia yang tidak bertentangan dengan Agama Islam.
- 5) Membendung serta menolak kebudayaan yang merendahkan citra dan martabat bangsa, terutama yang dapat merusak Aqidah, Akhlaq atau nilai-nilai budaya bangsa
- 6) mengadakan hubungan yang baik dengan pemerintah, khususnya departemen Agama, dan departemen pendidikan serta elemen strategis lainnya.
- 7) Memakmurkan masjid dan mushollah serta asrama bersama masyarakat di sekitar pondok pesantren
- 8) Mengadakan pengajian-pengajian
- 9) umum maupun khusus, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat

- 10) Menyelenggarakan dan membantu pelaksanaan kegiatan PHBI dan kegiatan organisasi keagamaan yang berfaham ahlussunah wal jamah
- 11) mengadakan usaha – usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan yayasan ini serta berguna bagi masyarakat.

#### 4. Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung selalu berkembang sesuai dengan kemajuan dunia pesantren. Pengajian kitab kuning dilaksanakan dengan sistem madrasah diniyah dengan metode sorogan dan bandongan.

#### 5. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al Hikmah

Sarana dan prasarana merupakan suatu aspek yang penting dalam kegiatan dilembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana dapat menunjang kelancaran.

**Tabel 01**  
**Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al Hikmah**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Pimpinan/Pengasuh	1 Unit	Baik
2	Kantor Yayasan	1 Unit	Baik
3	Kantor Pondok Pesantren	1 Unit	Baik
4	Ruang Kelas	20 Unit	Baik
5	Ruang Adminitrasi Guru	1 Unit	Baik
6	Aula	1 Unit	Baik

7	Laboratorium Bahasa	1 Unit	Baik
8	Laboratorium Komputer	1 Unit	Baik
9	Perpustakaan	1 Unit	Baik
10	Ruang Ustadz/Pengurus	6 Unit	Baik
11	Asrama Santri (Putra dan Putri )	30 Unit	Baik
12	Ruang Kesehatan	1 Unit	Baik
13	Masjid	1 Unit	Baik
14	Kamar Mandi	35 Unit	Baik
15	Lapangan Olahraga	2 Unit	Baik

## 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Hikmah

**Tabel 02**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Hikmah**

No	Nama Ustdaz/h	Status
1	K. H. Muhammad Sobari (1942-2018)	Pengasuh
2	Drs. Dikro Gunawan	Pengawas
3	Drs. Hi. Basyarudin Maisir	Ketua Umum
4	H. Abdul Basith, M. Pd. I	Ketua I
5	H. M. Yusuf	Ketua II
6	M. Arton, S.E	Ketua III
7	Idhan Januwardana, S. H	Sekretaris Umum
8	Imron Rosyadi	Wakil Sekretaris
9	Nailul Hafidzoh, S.Pd	Bendahara Umum
10	Siti Munasih, S.Pd	Wakil Bendahara
11	Drs. Qomaruddin	Kepala Diniyah
12	Miswanto, M.H.I	Lurah Pondok
13	Ahmad Rozi S.Pd Al Hafidz	Pengajar Tahfidz
14	Amir Abdillah Lc, MA	Pengajar Tahfidz
15	Latifatun Hamidah, S.Pd.I	Pengajar Tahfidz

16	Lutfi Al Hafidz	Pengajar Tahfidz
17	Nurul Hasanah	Pengajar Fiqh
18	Adi Misbahul Huda, S.H.I	Pengajar Falak
19	Ramadhani, S.Pd	Pengajar Tauhid
20	Jamaluddin	Pengajar Fiqh
21	Abdul Malik Nasir, S.Pd	Pengajar Akhlak
22	Yudi Prayoga, S.Ag	Pengajar Aqidah
23	Yoni Ardi, S.Pt	Pengajar Fiqh
24	M. Nur Tamam	Pengurus
25	Wulan Safitri	Pengurus
26	Zainal Abidin	Pengurus
27	Aji Saputra	Pengurus
28	Alfiah Najih	Pengurus
29	Desi Ratnasari	Pengurus
30	Musyarofah, S.Pd	Pengajar Nahwu Shorof
31	Ade Siti Raudhoh	Pengajar Fiqh
32	Ulfi Sa'adah	Pengajar Nahwu Shorof
33	Nurlian Sari, S.Pd	Pengajar Nahwu Shorof
34	Wiwin Hidayati	Pengajar Aqidah
35	Anwar Iskandar	Pengajar Falak
36	Eliyati	Pengajar Akhlak
37	Lathoiful Ihsan	Pengajar Nahwu Shorof
38	Rohati, Amd	Pengajar Aqidah
39	Ahmad Nasoha, S.Pd	Pengajar Tauhid
40	M. Mahfudz Nasir, S.Pd	Pengajar Akhlak
41	Ulfah Alfiah Drajat, M.E.I	Pengajar Aqidah

## 7. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah

Santri merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran mereka adalah objek sekaligus subjek dalam



pembelajaran di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Adapun jumlah santri pada tahun pelajaran 2018-2019 adalah 515 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 03**  
**Keadaan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah**

No	Tingkat	Putra					Putri					Jumlah
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Ula	43	43	39	43	40	43	43	40	45	45	424
2	Wustho	20			15		18		18		20	91
Jumlah		243					272					515

## B. Deskripsi data observasi dan wawancara penelitian di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui interview, observasi dan dokumentasi, penerapan pendidikan Islam moderat di pondok pesantren al hikmah terbagi menjadi 2 fase : *pertama*, perencanaan kegiatan belajar mengajar diniyah ; *kedua*, bentuk-bentuk penerapan pendidikan Islam moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah.

### a. Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar Diniyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan data bahwa pada fase ini para dewan guru dan kepala diniyah membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar meliputi membuat jadwal diniyah, memilih materi pembelajaran, mengagendakan kegiatan-

kegiatan penunjang santri selama satu semester. Dalam kegiatan belajar mengajar ustadz dan ustadzah dituntut untuk menyampaikan nilai-nilai paham aswaja agar tercipta lulusan yang berpaham moderat.

Drs. Qomaruddin selaku kepala diniyah menyatakan sebagai berikut :

“sebagai pondok pesantren yang berpaham ahlus sunnah wal jamaah dan dibawah naungan Rabithah Ma’had Islamiyah Nahdatul Ulama (RMI-NU) sudah pasti kita menganut paham moderat. Dalam kegiatan pembelajaran pun kita menyampaikan nilai-nilai Islam moderat, sehingga menciptakan lulusan santri yang toleransi, menghargai perbedaan dan tidak mudah menyalahkan kelompok lain yang tidak sepaham”<sup>3</sup>

#### **b. Bentuk-Bentuk Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung**

Penerapan pendidikan Islam moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung dilaksanakan dalam berbagai macam kegiatan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan interwiev didapatkan bentuk penerapan pendidikan Islam moderat. Berikut hasil interview peneliti mengenai kegiatan tersebut.

##### **1) Pembelajaran Kitab Kuning**

Setiap pondok pesantren pasti memiliki kitab pedoman yang dijadikan rujukan dalam kegiatan pembelajaran. Didalam pembelajaran

---

<sup>3</sup> Drs. Qomaruddin, Kepala Diniyah Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, *Interview*, 5 Agustus 2019.

kitab kuning terdapat nilai-nilai Islam moderat yang selalu disampaikan para ustadz dan ustadzah.

Berkenaan dengan hal itu KH. Abdul Basith selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al Hikmah mengatakan :

“pembelajaran kitab kuning yang diikuti para santri tidak hanya menerjemahkan teks berbahasa arab, tetapi juga mengkaji ulang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Seperti sulamut taufiq, fathul qorib dan lain sebagainya. Para pengajar juga selalu menyampaikan nilai Islam moderat, seperti dalam hal puasa pada bulan ramadhan banyak warung makan berjualan tetapi kita tidak boleh mengatakan pedagang itu melanggar aturan syariat Islam karena kita ini hidup berdampingan dengan umat non muslim. Dalam pembelajaran ini juga diajarkan materi-materi Ahlussunnah wal jamaah seperti mengkaji Kitab Aqidatul Awam dan Hujjah Nahdlatul Ulama dan kitab-kitab karangan ulama salaf lainnya.”<sup>4</sup>

Dalam mengantisipasi masuknya paham-paham diluar ahlussunnah wal jammah ke lingkungan Pondok Pesantren, pengurus juga melakukan seleksi terhadap calon ustadz dan ustadzah.

Berkenan dengan hal itu Drs. Qomaruddin mengatakan :

“untuk tetap pada berpegang teguh pada paham ahlussunnah wal jamaah, kita sebagai pengurus harus lebih selektif dalam menerima para pengajar dilingkungan pondok pesantren. Untuk saat ini para pengajar ustadz dan ustadzah kebanyakan untuk pendidikan non formalnya lulusan dari Pondok Pesantren Lirboyong Jawa Timur dan ada beberapa lulusan dari Pondok Pesantren lain serta pada alumni Pondok Pesantren Al Hikmah sendiri. Sedangkan untuk pendidikan formal lulusan Universitas Islam di Lampung dan di pulau jawa”<sup>5</sup>

<sup>4</sup> KH. Abdul Basith, Pimpinan Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, *Interview*, 4 Agustus 2019

<sup>5</sup> Drs. Qomaruddin, Kepala Diniyah Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, *Interview*, 5 Agustus 2019

Memperkuat pendapat diatas Ustadzah Ulfah Alfiyat Drajat mengatakan :

“ketika mengajar kitab kuning selalu saya awali dengan mengirimkan surat al fatihah kepada para masyaikh pondok dan pengarang kitab yang akan dipelajari. Dan sebelum mengakhiri pelajaran saya selalu berpesan kepada para santri untuk bersikap toleransi, adil dalam melakukan apapun.”<sup>6</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi, kitab-kitab yang dipelajari dalam pondok pesantren Al Hikmah adalah sebagai berikut<sup>7</sup> :

- 1) Tijan Durori, kitab ini membahas prinsip-prinsip atau ajaran-ajaran aqidah ahlussunnah wal jama'ah, khususnya tentang sifat-sifat Alloh Swt, baik yang hukumnya 'wajib', 'mustahil', dan 'jaiz'.
- 2) Ta'lim Muta'alim, kitab ini membahas tentang pedoman dalam menuntut ilmu seperti etika dan adab.
- 3) Khoridlatul Bahiyah, kitab ini membahas kaidah kaidah fiqih dalam bentuk nadhom atau puisi.
- 4) Kifayatul Awam, kitab ini membahas permasalahan tauhid atau keesaan Allah SWT.
- 5) Aqidatul Awam, kitab ini membahas tentang tauhid yang dirangkai dalam membentuk nazhom.

<sup>6</sup> Ustadzah Ulfah Alfiyah Drajat, Pengajar di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, *Interview*, 5 Agustus 2019

<sup>7</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hikmah tahun 2019

- 6) Mabadi Al-Fiqhiyah, kitab ini membahas tentang permasalahan fiqh untuk pemula yang baru memulai belajar.
- 7) Safinatun Najah, kitab ini merupakan lanjutan dari kitab mabadi al fiqhiyyah yang sama membahas masalah fiqh.
- 8) Sulam Taufik, kitab ini membahas fiqh dan sedikit masalah aqidah
- 9) Hujjah NU, dalam kitab ini diajarkan ajaran ahlussunnah wal jamaah an-nadliyah
- 10) Fathul Qarib, membahas permasalahan fiqh
- 11) Fathul Mu`in kitab ini merupakan rujukan dalam permasalahan fiqh
- 12) Shorof Amtsilati Tasrifiah, kitab ini membahas tentang kaidah-kaidah nahwu shorof.
- 13) Syi`ir Nahwu Jurumiyah, kitab ini membahas tentang kaidah-kaidah nahwu shorof
- 14) Tafsir Jalalain, kitab ini membahas tentang tafsir Al-qur'an
- 15) hadits Arbain Nawawi, kitab ini membahas tentang hadits Nabi Muhammad SAW
- 16) Bulughul Marom, kitab ini membahas fiqh yang disertai hadits Nabi Muhammad SAW

17) Hidayatus Sibyan, kitab ini membahas kitab nadzaman berisi tentang dasar-dasar Ilmu Tajwid.

## 2) Seminar

Seminar merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga untuk membahas atau menyampaikan karya ilmiah didepan khalayak ramai. Untuk tema kegiatan seminar ini biasanya mengambil tema-tema yang sedang menjadi topik perbincangan seperti radikalisme, bahaya narkoba, kenakalan remaja dan lain sebagainya.

Mengenai hal itu Gus Ahmad Lathoiful Ihsan mengatakan :

“agar para santri memahami permasalahan didunia luar, di Pondok Pesantren ini rutin mengadakan berbagai macam seminar dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam bidangnya, terakhir kemarin kami mengadakan workshop yang mengambil menebar dakwah Islam yang ramah perempuan dengan narasumber Dr. KH. Faqih Abdul Kodir, MA. Kegiatan ini wajib diikuti oleh setiap santri dan terbuka bagi siapa pun yang ingin datang menghadirinya. Target yang diharapkan oleh para pengurus dengan kegiatan ini ialah agar para santri terbuka pola pikirannya sehingga tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu di masyarakat dan dimedia sosial ketika sudah lulus dari pondok pesantren ini”<sup>8</sup>

## 3) Tabligh Akbar

Tabligh Akbar ini merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan didalam lingkungan pondok pesantren. Pelaksaaannya diakhir tahun pembelajaran yang dirangkai dengan kegiatan wisuda ataupun

---

<sup>8</sup> Gus Ahmad Lathoiful Ihsan, Pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, *Interview*, 8 Agustus 2019

haflah akhirussanah bahkan dan dilaksanakan dengan kegiatan perayaan hari besar Islam.

Mengenai hal ini KH. Abdul Basith menjelaskan :

“tabligh akhbar itu kami lakukan rutin dalam rangkaian haflah akhirussanah dan beberapa tahun belakangan ini dibarengi dengan Haul pendiri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung yakni Al Maghfurlah Abah Romo KH. Muhammad Sobari. Untuk yang mengisi ataupun mubalighnya pun tidak sembarangan harus berasal dari kalangan ahlussunnah wal jamaah agar yang disampaikan bersifat rahmatan lil alamin sehingga tidak menimbulkan paham-paham diluar apa yang kami aja kami ajarkan.”<sup>9</sup>

Pernyataan dari KH. Abdul Basith diatas menunjukan bahwa ketika para santri akan meninggalkan pondok pesantren pun tetap diberikan nilai-nilai pendidikan Islam moderat agar ketika mereka terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat tetap mengedepankan asas tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), nasionalisme.

#### 4) Diskusi

Diskusi merupakan suatu ajang untuk membahas permasalahan yang dilakukan secara terbuka oleh dua orang ataupun lebih dalam suatu forum. Didalam forum diskusi perbedaan pendapat merupakan suatu hal yang sudah wajar. Gus Ahmad Lathoiful Ihsan menuturkan :

“diskusi yang dilakukan di pondok ini mudah sangat bervariasi tidak hanya membahas isu-isu lokal saja, tetapi juga membahas isu-isu permasalahan skala nasional. Diskusi yang biasa dilaksanakan di pondok kami ini diberi nama diskusi/dialog kebangsaan, adapun pematerei yang pernah kami undangan diantaranya KH. Azizi Hasbullah (Malang), Al

---

<sup>9</sup> KH. Abdul Basith, Pimpinan Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, *Interview*, 4 Agustus 2019



Habib Umar Bin Muthohar (Semarang), Gus Khamim (Lirboyo Kediri), Dr. Ahmad Baso (Sumenep Madura).”<sup>10</sup>

#### 5) Kerjasama dengan pihak lain

Untuk mencapai visi dan misi Pondok Pesantren Al Hikmah sering menggandeng pihak-pihak tertentu dalam hal membuat suatu kegiatan untuk para santrinya. Berkenaan dengan hal ini KH. Abdul Basith menjelaskan :

“dalam menjalankan program kerja pihaknya pun bekerjasama dengan instansi terkait seperti bekerjasama dengan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme, Komisi Pemilihan Umum, Arus Informasi Santri, Forum Kerukunan Umat Beragama, Komisi Hubungan Antar Agama – Koonferensi Waligereja Indonesia”.<sup>11</sup>

Kegiatan kerjasama ini sangatlah memberikan dampak baik dan positif bagi perkembangan pola pikir para santri untuk kedepannya terkhusus terciptanya sikap toleransi dan menghargai yang berbeda paham dan agama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam melihat sikap santri dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar para santri sudah melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam moderat seperti yang diajarkan para ustadz seperti tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang), tawasuth (moderat atau tengah-tengah), i'tidal (berprinsip).

---

<sup>10</sup> Gus Ahmad Lathoiful Ihsan, Pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, *Interview*, 8 Agustus 2019

<sup>11</sup> KH. Abdul Basith, Pimpinan Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, *Interview*, 4 Agustus 2019

### C. Analisis Data

Pondok Pesantren merupakan suatu hasil interaksi masyarakat dengan tokoh yang dianggap paham tentang masalah agama. Sistem pembelajaran dan kurikulumnya pun tidak banyak mengalami perubahan hal ini merupakan bukti nyata kematangan pemahaman para kyai terdahulu dalam merencanakannya. Walaupun didalam pesantren sudah terdapat pendidikan formal namun hakekat pesantren tidak berubah tetap seperti awal berdirinya. Hanya mengalami beberapa perubahan untuk mengikuti tren dan perkembangan zaman.

Pondok Pesantren Al Hikmah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terdapat di Kota Bandar Lampung yang beralamatkan di jalan raden saleh kelurahan Way Halim Kecamatan Kedaton. Pondok Pensantren ini juga menganut paham Ahlussunnah wal jamaah dibawah binaan RMI ( Rabithah Ma'hid Al-Islamiyah) sehingga dalam pengajarannya selalu mengendepankan asas tasamuh, tawasuth dan tawazun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaukan penulis bahwa penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah sudah cukup baik dikarenakan ditunjang oleh berbagai faktor pendukung diantaranya dewan asatidz dan asatidzah, sarana prasarana dan lingkungan sekitar.

Proses penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah dikemas dalam berbentuk dalam pembelajaran dan berbagai kegiatan diantaranya Pengajian kitab kuning, senimar, bekerjasama dengan pihak lain, tabligh akbar, dan diskusi. Dimana kegiatan tersebut tetap merujuk pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif

#### 1. Aspek Kognitif

- a. Pembelajaran kitab kuning merupakan suatu ciri khas yang kegiatan pembelajaran di dalam Pondok Pesantren. Hal ini dikarenakan kitab kuning ini menjadi rujukan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Seperti contohnya permasalahan syariah, permasalahan hukum fiqh dan permasalahan sikap terhadap agama lain.
- b. Seminar merupakan suatu ajang kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang luas kepada para santri dengan narasumber dari luar sehingga para santri tidak hanya menerima materi yang diberikan oleh ustadz ustadzah dari pondok pesantren saja dan seminar juga merupakan sebagai media komunikasi untuk bertukar pengetahuan dan gagasan. Seminar yang dilakukan Pondok Pesantren Al Hikmah sudah sangat bermanfaat karena melibatkan berbagai elemen baik dewan guru, santri, masyarakat sekitar dan para wali santri.

## 2. Aspek Psikomotorik

- a. Diskusi, jika ditempat lain diskusi identik dengan kegiatan formal dan resmi. Hal yang berbeda ditemui di Pondok Pesantren Al Hikmah, dimana diskusi sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh para santri dalam jamiiyah/osis. Diskusi ini bertujuan untuk membentuk pribadi santri pada kecakapan, kedewasaan dalam berfikir dan bersikap serta untuk melatih para santri agar berani mengemukakan pendapatnya dikhalayak ramai tanpa adanya memaksakan kehendak sampai terciptanya sikap anarkis.

## 3. Aspek Afektif

- a. Tabligh Akbar, acara ini rutin dilaksanakan dalam setiap akhir tahun pelajaran sebagai ajang untuk perpisahan atau wisuda para santri maupun siswa yang dirangkai dengan pengajian umum dan penampilan bakat para santri. Para tamu undangannya pun beragam baik dari kalangan pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, para wali santri dan masyarakat umum, dengan kegiatan ini diharapkan para santri memiliki rasa untuk bersosialisasi dengan masyarakat.
- b. Kerjasama dengan pihak lain, kerjasama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Hikmah dilakukan dengan berbagai pihak diantara instansi pemerintah, komunitas santri, bahkan dengan pihak yang berbeda aliran, paham dan agama. Ini merupakan suatu implementasi nyata dari pendidikan Islam moderat.

Berdasarkan pemaparan diatas pelaksanaan penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung sudah cukup baik dikarena semua kegiatan diatas mencermintakan sikap moderat yang bertujuan menanamkan sikap tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang), i'tidal (Sikap adil), persamaan hak asasi manusia dan cinta tanah air (nasionalisme).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung telah melaksanakan penerapan pendidikan Islam moderat dengan melalui pembelajaran pengajian kitab kuning, mengadakan seminar, melakukan diskusi, menyelenggarakan pengajian tabligh akbar dan melakukan kerjasama dengan pihak terkait seperti Komisi Pemilihan Umum, Komisi Hubungan Antar Agama –Koonferensi Waligereja Indonesia, dan Forum Kerukunan Umat Beragama. Dalam kehidupan sehari-hari sikap para santri di Pondok Pesantren Al Hikmah telah mencerminkan dan mengamalkan nilai pendidikan Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menghargai pendapat orang lain, peduli terhadap lingkungan, tolong menolong. Semua kegiatan itu bertujuan menanamkan sikap tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang), i'tidal (Sikap adil), dan tawasuth (moderat).

#### **B. Saran**

Sebagai penutup skripsi ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung selalu mengajarkan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin untuk menangkal paham-paham radikalisme.

2. Untuk para pengurus harus bekerjasama dengan para wali santri guna memantau dan memberikan pengawasan khusus bagi para santri





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta. 2014.
- Abdul Harim, *Peran Strategi Pesantren dalam Membangun Spiritual*, Jakarta : Media Pustaka, 2001.
- A.Fatih Syuhud, *Ahlussunah Wal Jammah Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, Malang : Pustaka Alkhoirot. 2017.
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka Firdaus : 2010.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Peranan Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press. 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta. 20.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2013.
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta : Hati Emas, 2014.
- Imam Bukhori, *Shahih Bukhori*, Juz 3, Penerjemah H. Hamidi, dkk. Jakarta : Widjaya. 1992.
- Imam Syafe'i. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama". *At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 Edisi I. 2018.
- Kamrani Buseri, *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan disampaikan pada acara Rakerda Ulama se Kalimantan Selatan, Banjarmasin*. 2015.
- KH. Khairuddin Tahmid, *Buletin Al-Ukhwah : Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni Lampung : Komisi Dakwah MUI Lampung. 2018.
- M. Asrorun Ni'am Sholeh, *Metodologi Peneteapan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, Jakarta : Erlangga. 2016.

- Moh. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group. 2014.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia. 2014.
- Muhammad Al-Zuhaili, *Moderat Dalam Islam*, Jakarta : Akbar Media Sarana. 2014.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mustafa Rahman, *Humanisasi Pendidikan Islam*, Semarang: Walisongo, 2011.
- NU “Perkuat Islam Wasathiyah, MUI Lakukan Dua Hal Ini” (On-Line) tersedia di <https://www.nu.or.id/post/read/83770/perkuat-islam-wasathiyah-mui-lakukan-dua-hal-ini> di akses pada 03 Januari 2018.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2012.
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Russ Media. 2014.
- Said Agil, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta : Ciputat Press 2014.
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : Amzah. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta. 2015.
- Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung : Al-Ma’arif. 2013.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2014.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT.Bumi Aksara. 2012.

## Dokumentasi Kegiatan

### 1. Tabligh Akbar



### 2. Diskusi





### 3. Seminar



#### 4. Pengajian Kitab Kuning





## 5. Kerjama dengan pihak lain

### a. Arus Informasi Santri Lampung



### b. Komisi Hubungan Antar Agama –Koonferensi Waligereja Indonesia dan Kerukunan Umat Beragama

